

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NONI OLIFIDA

NIM. 150206096

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERAITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019M/1440 H**

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOALAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SDN 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

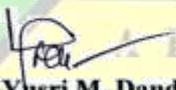
NONI OLIFIDA
NIM. 150206096

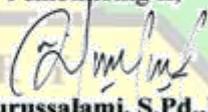
Mahasiswi Fakulas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP.196303031983031003


Nurussalami, S.Pd., M. Pd
NIP.197902162014112001

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH

SKRIPSI

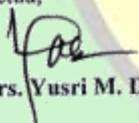
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:
Selasa

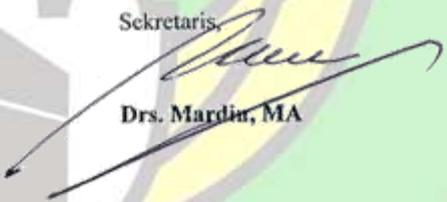
2 Desember 2019
5 Rabi'ul- Akhir 1441

Panitia Ujian Munaqasayah Skripsi

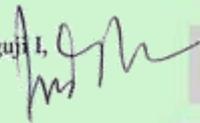
Ketua,


Drs. Yusri M. Daud, M. Pd

Sekretaris,


Drs. Mardir, MA

Penguji I,


Lailatus'adah, M. Pd

Penguji II,


Nurussalami, M. Ag., M. Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas tarbiyah dan keguruan uin ar- raniry
Darussalam banda aceh


Drs. Muslim Razali, SH, MA
NIP. 195903091989031001



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noni Olifida

NIM : 150206096

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 16 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi dengan berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R



Aceh, 5 Februari 2019
Yang menyatakan

Noni Olifida

ABSTRAK

Nama : Noni Olifida
NIM : 150206096
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 16 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 87 hlm
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd.
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kepemimpinan yang efektif yaitu mampu menunjukkan kemampuannya, mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai potensi prestasi yang maksimal. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning sistem*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance sistem*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan bermutu khususnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh, Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah dan dua orang guru pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan membuat perencanaan kedepan untuk di terapkan di sekolah salah satu perencanaannya ialah dengan menerapkan pembelajaran ekosistem di sekolah, sedangkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan sering mengadakan rapat di sekolah, dan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah, untuk meningkatkan kualitas siswa yaitu melalui program-program yang di benuk di sekolah. Kendala atau hambatan yang dijumpai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti kendala dengan orang tua murid mengenai pengutipan dana untuk kegiatan di sekolah karena ada orang tua yang kurang setuju namun ada juga yang menyetujuinya.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada umat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, adalah: “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN 16 Banda Aceh”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd. I., M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Alademik (PA) Dr. Ismail Anshari, M.A yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Bapak Dr. Yusri M selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Nurussalami, S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh, Wakil Kepala sekola, Guru Pengajar, yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua, Aamiin yarabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 29 November 2019

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Terdahulu.....	10
F. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah	13
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah.....	14
1. Pengertian kepemimpinan transformatif kepala sekolah	14
2. Prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif	19
3. Model kepemimpinan transformatif kepala sekolah	20
4. Gaya kepemimpinan	24
5. Kompetensi kepemimpinan.....	27
6. Teori kepemimpinan	28
B. Mutu pendidikan	31
1. Pengertian mutu pendidikan.....	31
2. Standar mutu pendidikan.....	33
3. Prinsi mutu pendidikan	35
4. Strategi peningkatan mutu pendidikan.....	38
C. Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	45
B. Lokasi penelitian	46
C. Subyek penelitian	46
D. Kehadiran peneliti	47
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Teknik analisis data.....	49
G. Pengecekan keabsahan data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	54
1. Sejarah singkat	54
2. Profil SD Negeri 16 Kota Banda Aceh	55
B. Hasil penelitian.....	61
C. Pembahasan hasil penelitian	76

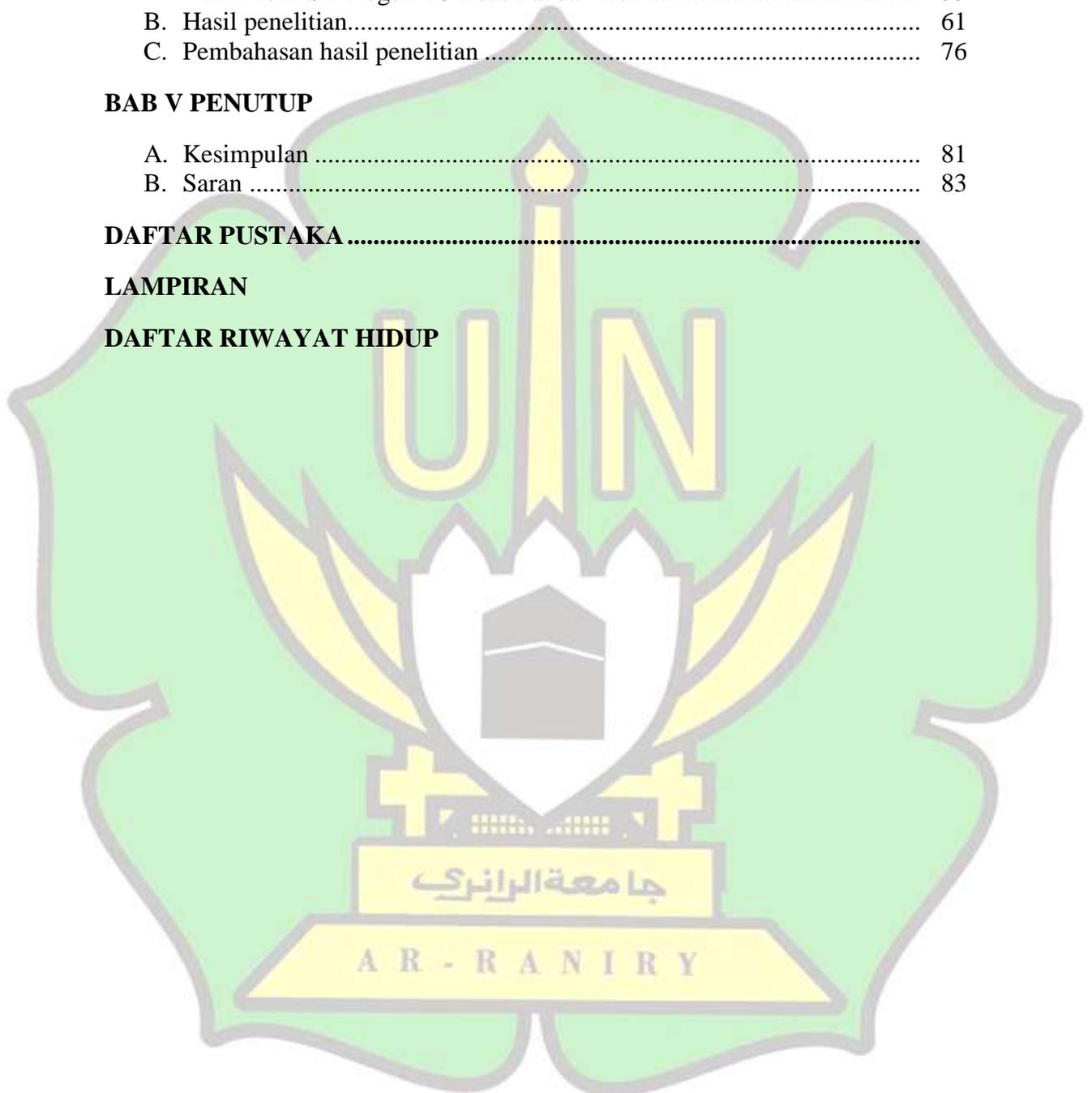
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

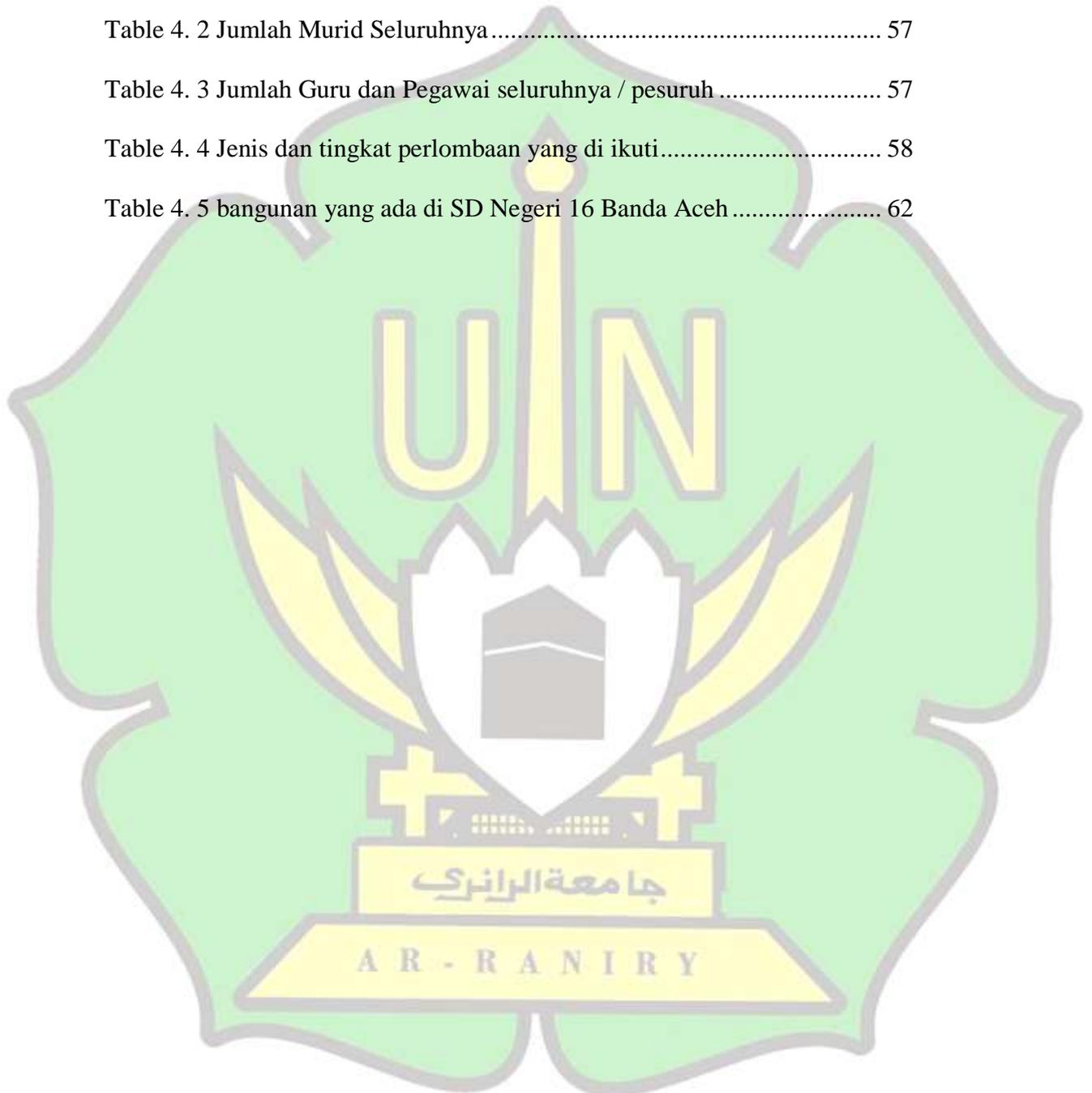
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



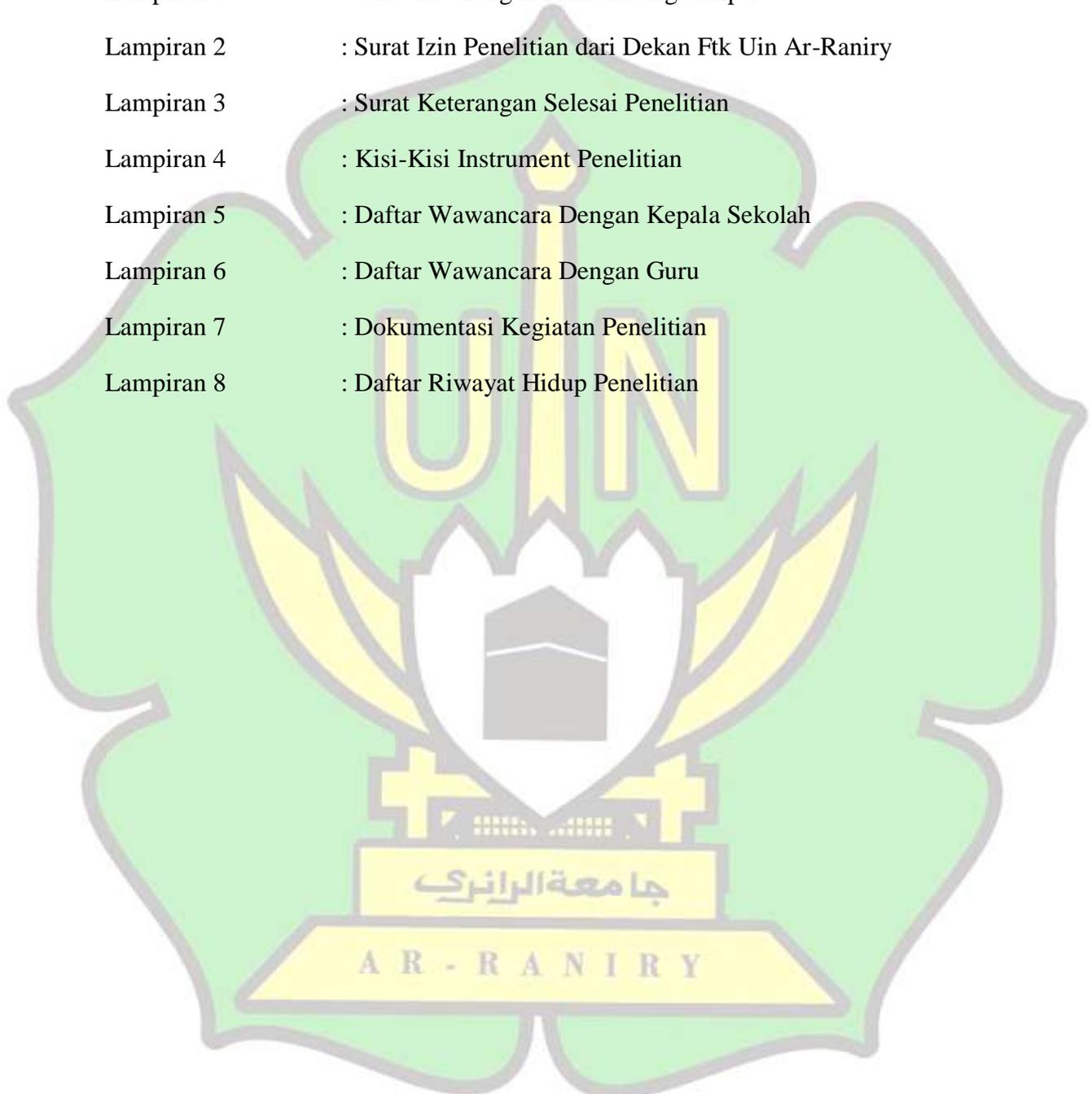
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil SD Negeri 16 Kota Banda Aceh	55
Table 4. 2 Jumlah Murid Seluruhnya	57
Table 4. 3 Jumlah Guru dan Pegawai seluruhnya / pesuruh	57
Table 4. 4 Jenis dan tingkat perlombaan yang di ikuti.....	58
Table 4. 5 bangunan yang ada di SD Negeri 16 Banda Aceh	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrument Penelitian
Lampiran 5 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Guru
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Depdiknas, pembangunan pendidikan nasional adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kerja sama yang besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dengan berbagai proses, pembangunan pendidikan itu mencakup berbagai dimensi yang sangat luas; yang meliputi dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik.¹

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah. Mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai dengan pendidikan tinggi (PT). Sekolah melakukan pembinaan pendidikan kepada peserta didik yang didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Kondisi itu muncul karena keluarga dan masyarakat memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan. Tetapi, tanggung jawab pendidikan anak seutuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Sekolah hanya meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diperoleh di lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan

¹ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 43.

informal yang telah dikenal anak sebelumnya. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.²

Pendidikan merupakan salah satu instrument yang penting dalam manusia. Dan merupakan bentuk strategi budaya tertua dalam kehidupan manusia untuk mempertahankan keberlangsungan eksistensi mereka, oleh karena itu, harus ada upaya terus-menerus dan berkesinambungan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.³

Sebagai lembaga pendidikan dipahami sebagai suatu organisasi. Suatu organisasi lembaga pendidikan memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf dan semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Wacana ini mengimplikasikan bahwa baik pemimpin maupun manajer diperlukan

² Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 78-81.

³ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 9.

dalam pengelolaan lembaga pendidikan, karena untuk mencapai hasil yang optimal dalam lembaga pendidikan diperlukan adanya pengelolaan.

Sebagai suatu organisasi, menurut Wahjosumidjo, kesuksesan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Hal tersebut membawa konsekuensi bahwa kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengoordinasikan ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin teraplikasinya peraturan dan perundangan lembaga pendidikan. Dalam perannya tersebut, kepemimpinan pendidikan dapat berfungsi sebagai motivator, direktur, dan evaluator. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran pemimpin pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif.⁴

Bass mengemukakan sebuah teori kepemimpinan transformasional (transformational leadership) yang dibangun atas gagasan-gagasan yang lebih awal. Tingkatan sejauh mana seorang pemimpin disebut transformasional terutama diukur dalam hubungannya dengan efek pemimpin tersebut terhadap para pengikutnya. Para pengikut seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan terhadap mereka. Pemimpin tersebut mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan, mendorong mereka untuk lebih mementingkan

⁴ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 114.

organisasi atau tim dari pada kepentingan diri sendiri, dan mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan mereka pada yang lebih tinggi.⁵

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidji mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *Leader* harus memiliki watak khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam implementasinya kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter, dan mungkin bersifat laissez-faire.

Meskipun kepala sekolah ingin selalu bersifat demokratis, namun sering kali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain; misalnya harus otoriter. Dalam hal tertentu sifat kepemimpinan otoriter lebih cepat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan dimilikinya ketiga sifat tersebut seorang kepala sekolah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 149.

di sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.⁶

Seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mempunyai kepemimpinan yang efektif yaitu mampu menunjukkan kemampuannya, mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai potensi prestasi yang maksimal. Sejumlah rujukan menjelaskan bahwa kepemimpinan efektif di sekolah dapat berkait dengan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah yang efektif. Maka kepemimpinan efektif di sekolah dapat dimengerti sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan kepada pencapaian prestasi akademik dan non akademik sekolah. Dengan demikian, pemimpin pendidikan efektif selalu berkonsentrasi untuk menggerakkan faktor-faktor potensial bagi ketercapaian tujuan sekolah.⁷

Mutu pendidikan berkaitan dengan penilaian sejauh mana suatu produk memenuhi suatu kriteria atau standar tertentu melalui pengukuran konkrit ataupun pengamatan kualitatif. Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan upaya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik berkenaan dengan mutu skolastik maupun non skolastik. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, mutu pendidikan ditentukan dengan sejauh mana tercapainya upaya pendidikan diukur dari tujuan pendidikan

⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 115-116.

⁷ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), h. 99.

sebagaimana dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang sistem pendidikan nasional.⁸

Pemberlakuan otonomi daerah di bawah payung Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, menurut para manajer atau pengelola lembaga pendidikan, khususnya rektor dan kepala sekolah, untuk mengadopsi manajemen mutu terpadu bagi peningkatan mutu lulusan institusi yang dipimpinnya.

Semua kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sector formal maupun sector informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di sekolah-sekolah di abad baru ini. Dalam memperbaiki mutu pendidikan diperlukan keterlibatan semua pihak. Karena perbaikan pendidikan bukan tanggung jawab menteri pendidikan saja, atau dirjen, rector, dekan, dan kepala sekolah saja. Semua yang peduli terhadap nasib bangsa di masa depan harus merasa terpanggil untuk membenahi benang kusut yang ada dalam sistem pendidikan nasional.

Budaya dan kebiasaan sekolah harus diubah oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru, orang tua, dan dewan sekolah. Perubahan adalah aksioma dari

⁸ Bahrul hayat dan Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 21-22.

kehidupan suatu organisasi. Suatu organisasi dituntut untuk mampu merespon perubahan secara kreatif dan proaktif. Dengan begitu, organisasi tersebut akan memiliki keseimbangan secara baik antara kemungkinan stabilitas dan stagnasi atau kemajuan (*progress*).⁹

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis telah melakukan observasi awal di SD Negeri 16 Banda Aceh tentang kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan di SDN 16 Banda Aceh sudah sangat bagus, begitu juga dengan kepemimpinan sebelumnya. Meskipun keadaan sekolah sebelumnya belum memuaskan seperti sekarang, namun kepala sekolah terus berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah.

Salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sebelumnya yaitu gaya demokratis, yang mana pemimpin tersebut selalu berada di tengah-tengah para anggotanya, mengajak dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan dan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah juga bersifat terbuka/ transparansi terhadap para anggotanya, karena sifat keterbukaan merupakan salah satu keberhasilan seorang pemimpin. Seiring dengan berjalannya waktu SDN 16 Banda Aceh bisa mencapai kesuksesan dan keberhasilan dengan mutu yang baik seperti sekarang. Namun keberhasilan tersebut tidak terlepas dari usaha dan kerja keras dari pemimpin sekolah sebelumnya.

Sekolah ini memiliki siswa/i sebanyak 383 orang dan guru beserta staf sekolah sebanyak 28 orang, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 20-25.

Banda Aceh karena sekolah ini sudah terakreditasi A sehingga banyak orang tua atau masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Meskipun sekolah tingkatan sekolah dasar (SD) tetapi memiliki banyak kegiatan, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, dan kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut selalu aktif yang dibimbing oleh guru yang bersangkutan sekolah ini juga sering mengikuti perlombaan mulai dari tingkat Banda Aceh samapi tingkat Nasional dan mereka sering memenangkan perlombaan tersebut bahkan sampai memenangkan juara favorit.

Pendaftaran murid baru di SD Negeri 16 Banda Aceh dilakukan dengan sistem zonasi (pendaftaran online) pihak sekolah tidak melakukan tes kepada calon siswa/i tetapi hanya melihat umur dari calon siswa/i yaitu minimal umur 6 tahun. Siswa/i di SD Negeri 16 Banda Aceh datang ke sekolah Pkl 07:30 wib, pulang jam 16:00 wib, tetapi untuk kelas 1-3 jam pulangny Pkl 12:30 wib, kelas 4-6 pulang sampai jam 16:00. Guru dan staf sekolah datang paling terlambat Pkl 08:00 pagi karena pada jam ini guru sudah melakukan absen finger print di sekolah. Proses pembelajaran di SD Negeri 16 Banda Aceh mengacu pada kurikulum K13 yang dilakukan dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sekolah juga sudah memiliki banyak kegiatan setiap harinya selain kegiatan proses belajar mengajar (PBM) seperti kegiatan tahfiz masal, gema shalawat, gema islami, zikir, dan kegiatan lainnya kegiatan tersebut dilakukan pada hari-hari tertentu.

Sarana prasarana di sekolah ini sudah banyak terpenuhi seperti setiap ruangan di sekolah sudah memiliki AC yang masih aktif, dan juga CCTV di sekolah untuk memantau keadaan di sekolah, dan juga sarana dan prasarana

lainnya. Hanya saja sekolah ini memiliki sedikit masalah tentang lahan/ lokasi sekolah yang kurang luas.

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah yaitu gaya karismatik dan demokratis, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 16 Banda Aceh sudah sangat baik bila dilihat dari profil dan keadaan sekolah, seorang pemimpin harus selalu update terhadap kabar dan informasi dari luar untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikannya, karena kepala sekolah merupakan ujung tombak pendidikan.

Pengelolaan pendidikan yang baik pada suatu lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik pula dan pengelolaan tersebut dimulai dari kepemimpinan lembaga. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh
3. Bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: Manfaat bagi penulis untuk memperkaya dan menambah wawasan penulis mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang dunia pendidikan
2. Manfaat praktis:
 - 1) Bagi kepala sekolah: Dapat memberikan masukan bagi pimpinan di sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - 2) Bagi sekolah: Dapat memberikan informasi yang deskriptif guna memberikan dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, namun dalam hal ini tentu ada perbedaannya. penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dalam jurnal, skripsi, tesis dan disertasi lainnya. sangat penting diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurhanisa, Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 8 Banda Aceh”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bahwa kebijakan kepala sekolah dalam visi sekolah perlu dikembangkan kepada semua guru, karyawan, dewan sekolah, dan masyarakat. Untuk itu mentrasformasikan visi merupakan salah satu tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan, terutama manajer senior, yang harus memberikan arahan dan visi serta inspirasi bagi bawahan untuk melakukan tindakan yang bermuara kepada mutu lulusan yang diharapkan.¹⁰

Kedua, Dalam jurnal Edi Azhari, Juli-Desember 2010 “INTELEKTUALITA”. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah. Jurnal Volume 2, Nomor 1*. Kepemimpinan sekolah bermutu terpadu menuntut adanya pemimpin transformasional, yaitu memiliki gambaran masa depan sekolah yang ideal dan sekolah yang efektif, yang dapat memuaskan seluruh stakeholders. Mampu memobilisasi komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan bayangan sekolah yang ideal dan efektif serta memuaskan pelanggan tersebut menjadi sebuah kenyataan dan mampu melembagakan perubahan, jika sekolah itu

¹⁰ Nurhanisa, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 8 Banda Aceh* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh : 2016)

telah bermutu sesuai atau melebihi keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggannya.¹¹

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang permasalahan dunia pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang gambaran mutu pendidikan di sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh, bagaimana kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana mutu pendidikannya, serta hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.

¹¹ Edi azhari, *INTELEKTUALITA “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah (Darussalam-Banda Aceh. Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2014).*

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca, penulis akan menjelaskan beberapa istilah pada judul skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Kepemimpinan Transformatif

Menurut Burns kepemimpinan transformatif adalah sebuah proses ketika padanya para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ketinggian moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari pengikutnya dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral, bukan didasarkan pada emosi, keserakahan, kecemburuan, atau kebencian.¹²

Kepemimpinan transformatif menurut penulis adalah perubahan yang dilakukan seorang pemimpin kepada lembaga atau organisasi kearah yang lebih baik melalui kepemimpinannya.

2. Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan urida yang menerima pelajaran.¹³

Kepala sekolah menurut penulis adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana pemimpin tersebut merupakan motor penggerak di sekolah.

¹² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 200.

¹³ Kristiawan Muhammad, Dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 15.

3. Mutu Pendidikan

Menurut Suryadi mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁴

Mutu pendidikan menurut penulis adalah tingkat atau kelebihan yang baik pada suatu lembaga pendidikan yang mana memberikan kepuasan bagi pengguna lembaga tersebut sesuai yang diharapkannya, juga memiliki input maupun output yang baik.



¹⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 176.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata yaitu kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Transformasional berawal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.

Kepemimpinan transformational adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud adalah pimpinan, staf, bawahan, guru, dan sebagainya.

Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan dengan melakukan usaha mengubah kesadaran, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan.¹⁵

Dalam diri pemimpin transformasional terdapat hubungan konstruktif-kontributif dengan bawahan, bahkan pemimpin transformasional memotivasi

¹⁵File:///c:/users/uin%20arraniry/downloads/efektifitas_kepemimpinan_transformasional_kepala_s.pdf

bawahan untuk berbuat lebih baik dengan apa yang sesungguhnya diharapkan bawahan ini dengan meningkatkan nilai tugas, dengan mendorong bawahannya mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang dibarengi dengan meningkatkan tingkat kebutuhan bawahan ketingkat yang lebih baik.¹⁶

Kepeimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.

Kepeimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih cepat. Para pengembang teori transformasional melihat bahwa pemimpin memiliki tugas menyalurkan, menciptakan, dan memberdayakan. Para pemimpin melakukan transformasi terhadap organisasi dengan menyalurkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain, menciptakan sebuah budaya organisasional yang menyuburkan ekspresi gagasan-gagasan secara bebas dan memberdayakan orang-orang untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi.¹⁷

¹⁶ Agus Setiawan Bahar, Muhith Abd, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 96-99.

¹⁷ Muhaimin Dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), h. 29-30.

Kepala sekolah dikatakan menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional, jika dia mampu mengubah energi sumber daya; baik manusia, instrument, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah.¹⁸

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mengarahkan sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.¹⁹

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah yang dipimpinnya. Ia juga adalah motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di sekolah. Melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya, ia mengembangkan sekolah melalui kemampuan sosial, menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa nyaman pada orang-orang dibawah kepemimpinannya dan orang-orang di luar sekolah yang

¹⁸ Denim Sudarwa, *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 54.

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 182.

berkepentingan. Melalui kemampuan teknis ia mendiskusikan cara melakukan pekerjaan dengan para bawahannya.

Berdasarkan peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik anatar sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.²⁰

Pada hakikatnya, suatu sistem pendidikan sekolah akan dapat bekerja secara efektif jika seperangkat aturan main yang disepakati dan diterima memiliki dukungan dalam melaksanakannya. Aturan main, lembaga sekolah, dan orang (stakeholder) adalah tiga subsistem yang seharusnya tidak dipandang secara terpisah. Mereka adalah tiga serangkai yang menyatu dalam satu sistem, seperti jiwa, raga, dan rasio pada manusia. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah, ditentukan oleh dua faktor, yaitu: (1) kemampuan inovasi kepala sekolah, yaitu keberanian melakukan sesuatu yang baru, mengidentifikasi berbagai kebutuhan, dan memanfaatkan peluang yang terbuka bagi pencapaian tujuan sekolah; (2) tingkat efisiensi dan efektivitas yang dapat dicapai dalam gerak organisasi sekolah yang dipimpinnya.²¹

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan

²⁰ Barlian Iqbal, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 121-122.

²¹ Mukhtar, Suparto Widodo, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Fifamas, 2004), h. 76-77.

murid-murid dapat belajar dengan baik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggung jawab kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mewakili wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.²²

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan dan memberikan perubahan yang lebih baik kepada sekolah dengan melibatkan dan memanfaatkan orang-orang yang ada di lembaga tersebut melalui kepemimpinannya.

2. Prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diimplementasikan jika berpedoman pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Erik Rees menyatakan tujuh prinsip kepemimpinan transformasional sebagai berikut:

1. Simplifikasi, merupakan keberhasilan kepemimpinan diawali dengan visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan transformasional yang dapat menjawab pertanyaan: ke mana kita akan melangkah?
2. Motivasi, merupakan kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu dilakukan oleh pemimpin transformasional. Pada saat pemimpin

²² Soetopo Hendiyat, Soemanto Wasty, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982), h. 19.

transformasional dapat menciptakan sinergitas di dalam organisasi, ia dapat pula mengoptimalkan, memotivasi, dan memberi energi kepada setiap pengikutnya.

3. Memfasilitasi, yaitu kemampuan untuk memfasilitasi secara efektif pembelajaran yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual.
4. Inovasi, adalah kemampuan untuk secara berani dapat bertanggung jawab melakukan sesuatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi.
5. Mobilitas, kemampuan mobilitas mencakup pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat didalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.
6. Kesiagaan, kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradig baru yang positif.
7. Komitmen, komitmen untuk selalu menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas. Untuk itu, diperlukan pengembangan disiplin, spiritualitas, emosi, dan fisik serta komitmen.²³

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengajak, mendorong dan meibatkan orang lain (bekerja sama),

²³ Juni Priansa Donni, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Professional Konsep, Peran, Strategis, Dan Pengembangannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 124-126.

serta memberdayakan potensi yang dimiliki orang lain dalam pencapaian tujuan bersama

3. Model Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Model kepemimpinan didasarkan pada pendekatan yang mengacu kepada hakikat kepemimpinan yang berlandaskan pada perilaku dan keterampilan seseorang yang berbau kemudian membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda. Beberapa model yang menganut pendekatan ini diantaranya sebagai berikut²⁴

a) Model Kepemimpinan Ohio

Dalam salah satu riset yang dilakukan oleh Universitas Ohio melahirkan melahirkan suatu teori dua faktor tentang gaya kepemimpinan yaitu struktur inisiasi dan konsiderasi. Struktur inisiasi mengacu pada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan antara dirinya dengan anggota kelompok kerja dalam upaya membentuk pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode (prosedur) yang ditetapkan dengan baik. Adapun konsiderasi mengacu pada perilaku yang menunjukkan rasa persahabatan, kepercayaan timbal balik, rasa hormat dan kehangatan dalam berbagai relasi antara pemimpin dengan anggota organisasi (bawahan).

b) Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik terdiri dari anatomi “keterpesonaan” yang mendalam terhadap sosok pemimpin, sehingga ia akan bergumul dengan kebenaran yang irasional dengan ketertakjuban yang tinggi terhadapnya. Semakin

²⁴ Nur Zazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 37-38.

faktasitas dirasionalisasikan, maka akan semakin tinggi rasa ketakjuban bawahan terhadap pemimpin.

Model kepemimpinan ini memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya dan pengawal-pengawal yang sangat setia dan patuh mengabdikan padanya. Terlebih lagi ketika kepercayaan diri dan keyakinan kuat yang dimiliki oleh pemimpin biasanya mengakibatkan kepercayaan para pengikut menjadi semakin kuat yang akhirnya membentuk polarisasi dari kemampuan kepemimpinan bila mereka mengamati perilakunya.

c) Model Kontingensi Fiedler

Dalam teori kontingensi (kemungkinan) Fiedler ini variabel-variabel yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam pencapaian tugas merupakan suatu hal yang sangat menentukan pada gerak program kependidikan pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama anggota organisasi. Dalam memunculkan teori ini, perhatian Fiedler adalah pada perbedaan gaya motivasional dari pemimpin. Artinya model kontingensi ini memiliki dalil bahwa prestasi organisasi sangat tergantung pada pola interaksi antar gaya kepemimpinan dan situasi yang mendukung.

d) Kepemimpinan Kultural

Kepemimpinan kultural sangat memiliki hubungan yang kuat dengan aspek budaya atau tradisi organisasi sebagai satu kesatuan utuh untuk mencapai keefektifan kinerja organisasi. Kerangka yang paling urgen pada konstruksi budaya organisasi adalah kepemimpinan itu sendiri, sebab perilaku pemimpin yang

positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Artinya kepemimpinan ini merupakan sebuah model kepemimpinan yang mencoba untuk membandingkan perubahan budaya dan kepemimpinan yang mempertahankan budaya.

Kondisi dan kepemimpinan. Kondisi dan kemampuan kepemimpinan tersebut menciptakan sebuah kesan mengenai kompetensi, mengartikulasikan ideologi, mengkomunikasikan pendirian yang kuat dan harapan-harapan yang tinggi serta kepercayaan terhadap pengikutnya, bertindak sebagai model peran dan selain itu memotivasi komitmen pengikut terhadap sasaran-sasaran dan organisasi

e) Model Kepemimpinan Managerial Grid

Model managerial grid adalah seorang pemimpin selain harus lebih memikirkan mengenai tugas-tugas yang akan dicapainya juga dituntut untuk memiliki orientasi yang baik terhadap hubungan kerja dengan bawahannya. Artinya, seorang pemimpin tidak bisa hanya memikirkan pencapaian tugas tanpa memperhitungkan faktor hubungan dengan bawahannya, sehingga seorang pemimpin dalam mengambil suatu sikap terhadap tugas, kebijakan-kebijakan yang perlu diambil, proses dan prosedur penyelesaian tugas, maka saat itu juga pemimpin harus memperhatikan pola hubungan dengan staf atau bawahannya secara baik.

f) Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif memiliki karakteristik yang sangat kentara dalam perilaku kepemimpinannya terutama dalam pengambilan keputusan dalam

organisasi. Ia sangat berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan yang memberikan ruang kepada orang lain. Pada kepemimpinan ini, pemimpin memiliki gaya yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai ditingkat bawah untuk mendapatkan performa yang sangat tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam sistem inipun, pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.²⁵

Intisari dari model ini teretak pada pemikiran bahwa kepemimpinan dengan kombinasi perilaku hubungan dan perilaku tugas dapat saja sama, namun hal tersebut tidak menjamin memiliki efektivitas yang sama pula.

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.²⁶ Adapun gaya-gaya kepemimpinan yang pokok, atau dapat juga disebut ekstrim, ada tiga, yaitu (1) otokratis, (2) laissez faire, dan

²⁵ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Ilustrasi Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 27-44.

²⁶ Nur zazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus.....*, h. 32.

(3) demokratis. Bagaimana ciri-ciri atau sifat ketiga gaya kepemimpinan tersebut dapat diikuti dalam uraian berikut.

a) Kepemimpinan Otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.

b) Kepemimpinan yang Laissez Faire

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan, kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang-siur.

Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laissez faire* semat-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya.

c) **Kepemimpinan yang Demokratis**

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai dictator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan pula pada anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan.²⁷

d) **Kepemimpinan Pseudo-Demokratis**

Tipe ini disebut juga demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otoriter. Misalnya jika mempunyai ide-ide, pikiran, konsep-konsep yang ingin diterapkan di lembaga yang dipimpinnya, maka hal tersebut didiskusikan dan dimusyawarahkan dengan

²⁷ Ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), h. 48-50.

bawahannya, tetapi situasi diatur dan diciptakan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya bawahan didesak agar menerima ide/pikiran/konsep tersebut sebagai keputusan bersama.²⁸

Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen yaitu, pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi dimana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan

5. Kompetensi Kepemimpinan

Suatu persyaratan penting bagi efektivitas atau kesuksesan pemimpin dan manajer dalam mengemban peran, tugas, fungsi ataupun tanggung jawab masing-masing adalah kompetensi. Konsep mengenai kompetensi pertamakalinya dipopulerkan oleh Boyatzis, yang didefinisikan kompetensi sebagai “kemampuan yang dimiliki seseorang yang nampak pada sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja dalam parameter lingkungan organisasi dan memberikan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pandangan diatas dapat diidentifikasi bahwa kompetensi merupakan karakteristik atau kepribadian individual yang bersifat permanen. Terdapat karakteristik kompetensi lainnya yaitu berupa motives, self concept, knowledge, dan skill. Berbagai kompetensi tersebut mengandung makna sebagai berikut: Traits, merujuk pada ciri bawaan yang bersifat fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.

Motivasi adalah sesuatu yang selalu dipikirkan atau diinginkan seseorang yang dapat mengarahkan, mendorong, atau menyebabkan orang melakukan suatu

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen.....h. 127.*

tindakan. Motivasi dapat mengarahkan seseorang untuk menetapkan tindakan-tindakan yang memastikan dirinya mencapai tujuan yang diharapkan. Self concept, adalah sikap, nilai, atau citra yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri: yang memberikan keyakinan kepada seseorang tentang siapa dirinya. Knowledge, adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Skill, adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu, baik mental ataupun fisik.²⁹

Kompetensi kepemimpinan adalah keterampilan dan perilaku yang berperan untuk menghasilkan kinerja superior bagi seorang pemimpin dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengembangkan para pemimpinnya di masa depan.

6. Teori Kepemimpinan

Salah satu prestasi yang cukup menonjol dari sosiologi kepemimpinan modern adalah perkembangan dari teori perang. Setiap anggota suatu masyarakat menempati status posisi tertentu, demikian juga halnya dengan individu diharapkan memainkan peran tertentu. Dengan demikian kepemimpinan dapat dipandang sebagai suatu aspek dalam direferensi peran. Ini berarti bahwa kepemimpinan dapat dikonsepsikan sebagai suatu interaksi antara individu dengan anggota kelompoknya.

Perkembangan selanjutnya, beberapa ahli teori mengembangkan pandangan kemunculan pemimpin besar adalah hasil dari waktu, tempat dan situasi sesaat. Dua hipotesis yang dikembangkan tentang kepemimpinan, yaitu;

²⁹ Nur Zazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus*h. 51-52.

(1) kualitas pemimpin dan kepemimpinan yang tergantung kepada situasi kelompok, dan (2), kualitas individu dalam mengatasi situasi sesaat merupakan hasil kepemimpinan terdahulu yang berhasil dalam mengatasi situasi yang sama.

Teori kepemimpinan yang telah dikembangkan sebagai berikut:

- a) Teori interaksi harapan, teori ini mengembangkan tentang peran kepemimpinan dengan menggunakan tiga variable dasar yaitu; tindakan, interaksi, dan sentiment. Asumsinya, bahwa peningkatan ferkuensi interaksi dan partisipasi sangat berkaitan dengan peningkatan sentimen atau perasaan senang dan kejelasan dari norma kelompok. Semakin tinggi kedudukan individu daam kelompok, maka aktivitasnya semakin sesuai dengan norma kelompok, interaksinya semakin meluas, dan banyak anggota kelompok yang berhasil diajak berinteraksi.
- b) Teori harapan reinforcement, untuk mencapai peran. Interaksi antar anggota dalam pelaksanaan tugas akan lebih menguatkan harapan untuk tetap berinteraksi. Jadi, peran individu ditentukan oleh harapan bersama yang dikaitkan dengan penampilan dan interaksi yang dilakukan.
- c) Teori kepemimpinan yang motivasional, fungsi motivasi menurut teori ini untuk meningkatkan asosiasi antara cara-cara tertentu yang bernilai positif dalam mencapai tujuan dengan tingkahlaku yang diharapkan dan meningkatkan penghargaan bawahan akan pekerjaan yang mengarah pada tujuan.
- d) Teori kepemimpinan yang efektif, efektifitas pola tingkahlaku pemimpin tergantung dari hasil yang ditentukan oleh situasi tertentu. Pemimpin yang

memiliki orientasi kerja cenderung lebih efektif dalam berbagai situasi. Semakin sosiabel interaksi kesesuaian pemimpin, tingkat efektivitas kepemimpinan makin tinggi.

- e) Teori humanistik, teori ini secara umum berpendapat secara alamiah manusia merupakan “ motivated organisim”. Organisasi memiliki struktur dan sistem control tertentu. Fungsi dari kepemimpinan adalah memodifikasi organisasi agar individu bebas untuk merealisasikan potensi motivasinya didalam memenuhi kebutuhannya dan pada waktu yang sama sejalan dengan arah tujuan kelompok.
- f) Teori prilaku kepemimpinan, teori ini menekankan pada apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Dikemukakan, terdapat prilaku yang membedakan pemimpin dari yang bukan pemimpin. Jika suatu penelitian berhasil menemukan prilaku khas yang menunjukkan keberhasilan seorang pemimpin, maka impikasinya ialah seseorang pada dasarnya dapat dididik, dan dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif.³⁰

Teori kepemimpinan membicarakan mengenai bagaimana seseorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin, yang mana kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁰ Nur Zazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus*h. 45-50.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “ artinya baik”¹, dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Pendidikan adalah sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekati diri kepada Tuhan. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³¹

Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk , jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga

³¹ http://repository.radenintan.ac.id/158/3/Bab_II.pdf. Di post pada tanggal 19 juli 2019.

pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar.³²

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup **input**, **proses** dan **output** pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP-, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud meliputi

³² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran.....*,h. 176.

proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila dilakukan secara harmonis dan terpadu.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas/ bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau pencapaian ketuntasan kompetensi. dan (2) prestasi nonakademik, seperti imtaq, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan sebagainya.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.³³

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah ukuran yang dimiliki oleh sebuah lembaga yang mana ukuran tersebut menggambarkan bagaimana kualitas yang dimiliki lembaga tersebut.

2. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk

³³ Rohiat, *Manajemen Sekolah- Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 52-53.

sistem manajemennya yang raltif *estabilish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Adapun standar sekolah yang bermutu adalah sebagai berikut:

1. Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah para professional yang handal.
2. Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh siswa.
3. Memiliki filosofi yang selalu dikomunikasikan bahwa seluruh anak dapat belajar dengan harapan yang tinggi.
4. Iklim yang baik untuk belajar, aman, bersih, memperdulikan, dan terorganisasi baik.
5. Suatu sistem penilaian berkelanjutan yang didukung supervisi.
6. Keterlibatan masyarakat yang tinggi.
7. Membantu para guru mengembangkan strategi, teknik instruksional dan mendorong kerjasama kelompok.
8. Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan dalam jabatan dan seminar untuk seluruh staf.
9. Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh siswa.
10. Komunikasi dengan orang tua dan menyediakan waktu cukup untuk dialog.
11. Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas.
12. Pelihara staf yang memiliki keseimbangan keterampilan dan kemampuan dan ketahui kekuatan dan kapabilitas khusus dari staf.
13. Bekerja untuk memelihara moril tinggi yang berkontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat *turn-over* (perputaran guru).

14. Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas siswa sesuai aturan yang ada.
15. Kembangkan dengan staf dan orang tua kebijakan sekolah dalam disiplin, penilaaia, kehadiran, pengujian, promosi, dan ingatan.
16. Kerjasama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.
17. Memelihara hubungan baik dengan pemerintah daerah.³⁴

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan standar mutu pendidikan adalah pencapaian yang harus dicapai atau di raih oleh suatu lembaga, karena dalam dunia pendidikan memiliki target yang harus di capai guna untuk menciptakan pendidikan yang bagus dan berkualitas.

3. Prinsip Mutu Pendidikan

Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mengenai mutu sebanyak jumlah sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja bersama guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.³⁵

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun

³⁴ Engkoswara, Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 310-311.

³⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 77.

pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu, para tenaga pendidikan/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Ada tiga prinsip utama dalam pengelolaan mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut.³⁶

a) Fokus Pada Pelanggan (peserta didik)

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta, dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul

b) Perbaikan Proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada prestasi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) , h. 12-13.

menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan puas.

c) **Keterlibatan Total**

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (competitive advantage) di pasar yang dimasuki. Guru dan karyawan pada semua tingkatan diberi wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (fleksibel) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan. Pemasok juga dilibatkan dan dari waktu ke waktu menjadi mitra melalui kerjasama dengan para karyawan yang telah diberi wewenang/kuasa yang dapat menguntungkan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa prinsip mutu pendidikan adalah prinsip merupakan acuan atau pedoman dalam melakukan suatu hal begitu pula dengan prinsip dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang ada.

4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah karena ingin meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat

³⁷<https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/prinsip-prinsip-mutu-pendidikan.html>. di post pada tanggal 02Agustus 2019.

mencapai tingkat yang setara atau bahkan melebihi mutu pendidikan yang terdapat di Negara lain. Berkenaan dengan keinginan tersebut, maka strategi yang ditempuh oleh UU Sisdiknas tersebut, antar lain sebagai berikut.

Pertama, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 telah ditetapkan adanya standar nasional pendidikan, yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dalam teknis pelaksanaannya, peningkatan mutu pendidikan melalui penetapan standar nasional pendidikan ini dilaksanakan oleh badan akreditasi nasional sekolah dan madrasah (BAN S/M), serta badan akreditasi nasional perguruan tinggi (BAN-PT). Melalui institusi-institusi ini, maka mutu pendidikan dengan berbagai komponennya benar-benar diawasi dengan seksama.

Kedua, dalam peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Yakni: (1) setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu; (2) penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan; dan (3) penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Ketiga, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan mutu guru dan dosen melalui sertifikasi yang diarahkan pada peningkatan guru ke arah yang lebih professional, yaitu guru memiliki kompetensi

akademik/ professional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Lulusan berbagai fakultas non keguruan atau non kependidikan dapat menjadi guru dengan ketentuan yang bersangkutan harus memiliki akte mengajar, atau lulus dalam pendidikan profesi keguruan.

Keempat, adanya kebijakan tentang sekolah berstandar internasional (SBI) yang didasarkan pada adanya standar yang harus dipenuhi pada seluruh komponen pendidikannya, seperti standar isi/ kurikulum, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar sarana prasarana, dan lain sebagainya. Selain itu, SBI ini juga misalnya harus menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, dipimpin oleh kepala sekolah yang bergelar doctor untuk tingkat SMU, pengelolaan administrasi yang berbasis teknologi informasi, memiliki standar baku mutu (*benchmarking*) yang unggul yang ditandai dengan adanya sertifikat ISO, telah mencapai akreditasi A, dan berbagai persyaratan lainnya. Dengan terpenuhinya ketentuan ini, maka sekolah bertaraf internasional akan dapat diwujudkan.

Kelima, adanya kebijakan tentang pengelolaan pendidikan yang berbasis pada mutu terpadu yang unggul (*Total Quality Manajemen/ TQM*) yang bertumpu pada pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan kepada seluruh pelanggan (*to give good service and satisfaction for all costumer*). Dengan demikian para pelanggan akan merasa puas, terpenuhi harapannya, nyaman dan menyenangkan.

Dengan cara yang demikian, setiap uang yang dibayar oleh pelanggan dapat diimbangi dengan produk, jasa, dan lingkungan yang bermutu.³⁸

Strategi merupakan cara yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seseorang ketika akan melakukan sebuah perubahan, begitu juga dalam dunia pendidikan ketika ingin menciptakan pendidikan yang berkualitas baik harus memiliki strategi-trategi dalam mewujudkannya.

C. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Secara sederhana kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai proses untuk merubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan.³⁹

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak keimanan.

³⁸ Nata Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali. 2013), h. 51-55.

³⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), h. 145.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning sistem*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance sistem*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru⁴⁰

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Disamping sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya lebih banyak berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada proses belajar mengajar yang produktif. Evaluasi yang dilakukan juga merupakan fungsi *controlling* (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dan dewan sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara berlangsung terhadap hasil belajar siswa.

⁴⁰ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012),h. 120.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepada guru untuk mengembangkan profesi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer untuk mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus tampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya. Fungsi pengawasan ini harus dilakukan secara melekat (waskat), baik terhadap perencanaan pengajaran (*instructional planning*), pelaksanaan (*implementing*), maupun terhadap penilaian atau evaluasi (*evaluation*) proses belajar mengajar yang dilakukan guru.⁴¹

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk sistem pendidikan, yang sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu;

1. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah;
2. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf, dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah;
3. Proses belajar mengajar yang efektif;
4. Pengembangan guru, staf, dan pegawai lainnya yang terprogram;
5. Kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 181-183.

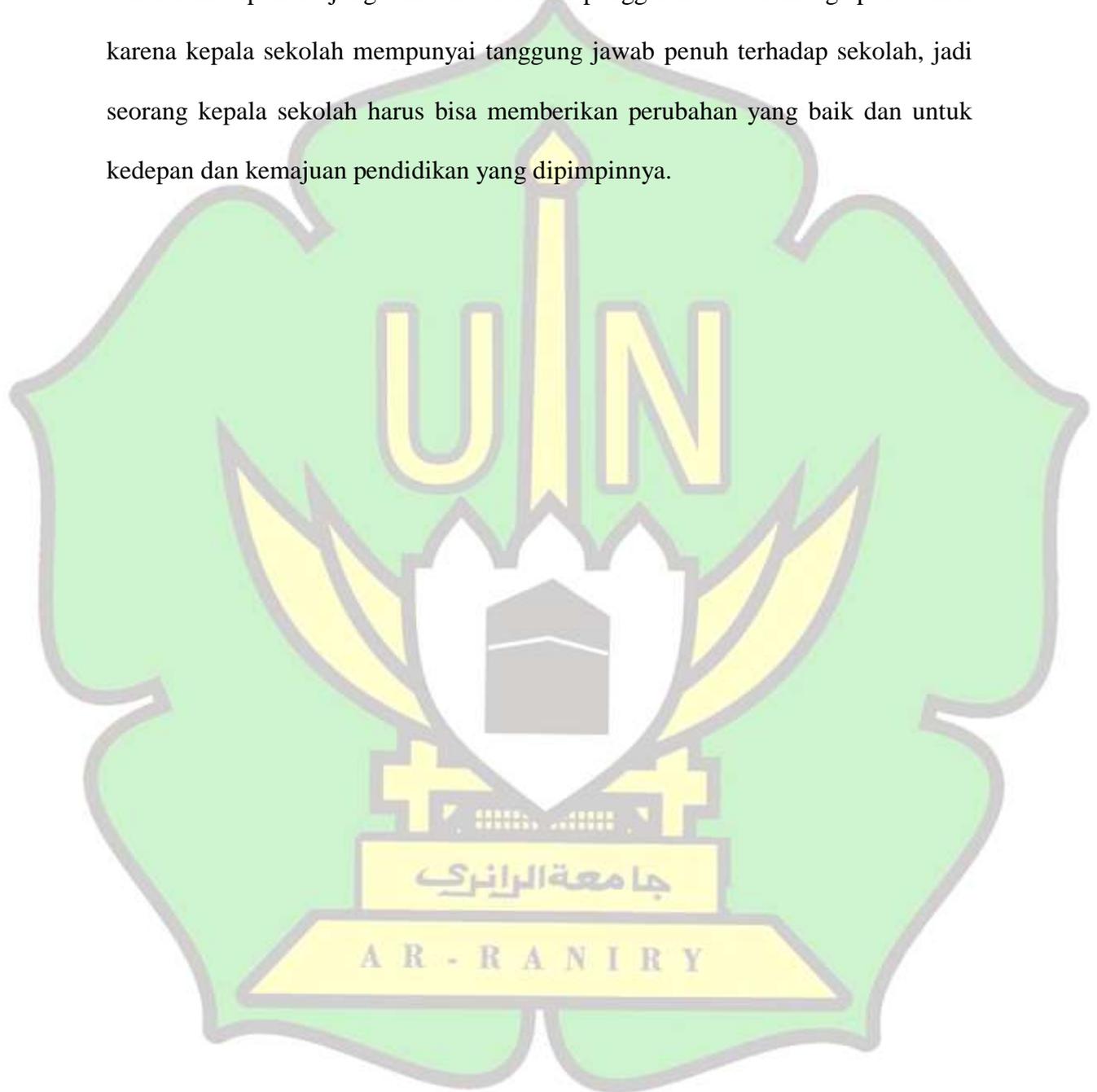
6. Visi, misi, dan strategi yang jelas;
7. Iklim sekolah yang kondusif;
8. Penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan;
9. Komunikasi yang dilakukan secara efektif baik secara internal maupun eksternal;
10. Keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk memecahkan persoalan rendahnya mutu pendidikan. Beberapa strategi tersebut diterapkan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Salah satu unsur strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah upaya peningkatan profesionalisme kepala sekolah. Upaya ini berkaitan dengan keseluruhan organisasi sekolah, serta harus dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan pengawas sekolah. Secara professional, kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya
2. Bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah;
3. Menghadapi berbagai persoalan dengan waktu dan sumber yang terbatas;
4. Berfikir secara analitik dan konseptual;
5. Mediator atau juru penengah;
6. Politisi;
7. Diplomat;

8. Mengambil keputusan-keputusan sulit.⁴²

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan ujung tombak dan motor penggerak suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap sekolah, jadi seorang kepala sekolah harus bisa memberikan perubahan yang baik dan untuk kedepan dan kemajuan pendidikan yang dipimpinnya.



⁴² Juni Donni, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru.....*hlm, 56-58.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka memahami lebih lanjut penelitian ini maka diperlukan pembahasan BAB III yang berisi pedoman metode penelitian yang dilakukan. Adapun urutan pembahasannya adalah sebagai berikut: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, kehadiran penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan koleratif.⁴⁴

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44.

Penelitian deskriptif ini adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang di amati dalam jenis penelitian kualitatif data yang di hasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh. Yang berlokasi di Jl. T. Nyak Arief No, 310, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih SD Negeri 16 Banda Aceh sebagai lokasi untuk melakukan penelitian. *Pertama* sekolah ini salah satu sekolah yang terakreditasi A di kota Banda Aceh tingkat sekolah dasar (SD). *Kedua* penulis ingin meneliti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan gambaran dan informasi yang di anggap akurat. Dalam penelitian ini subyek akan diteliti adalah kepala sekolah, guru atau kependidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.

Subjek dalam penelitian ini meliputi: pertama, kepala sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh, Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subjek dalam

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*.....hlm, 72.

penelitian ini karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang akan memengaruhi seluruh staf sekolah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, dan bertanggung jawab langsung terhadap lembaga pendidikan tersebut. Kedua, guru alasannya karena guru merupakan pendidik di sekolah dan orang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Alasan peneliti memilih sebagai subjek-subjek ini, karena merupakan pihak-pihak yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan pelaksana semua kegiatan di SD Negeri 16 Banda Aceh. Dalam menentukan banyaknya subyek dalam menggali informasi sampai peneliti mendapatkan data baru peneliti berhenti mencari info dari subyek.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, karena penulis akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran penulis sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru

mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif.⁴⁶

Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan aspek kerja sama kepala sekolah dan warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pembiayaan, sampai dengan pengevaluasian. Observasi ini berpedoman kepada daftar yang sudah disiapkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara.⁴⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih dokumentasi adalah: “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*.....h 220.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*.....h 216.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ini dilakukan apabila data empiris yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa kata-kata dan tidak dapat dikategorikan.⁴⁸

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca".⁴⁹ Dalam suatu penelitian analisa data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti.

Sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, akan di olah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang di wawancarai menjadi satu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang di bahas. Kegiatan analisis kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang di pandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikan.⁵⁰ Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat di pungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan

⁴⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 174.

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 358.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247.

semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi, mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.

⁵¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, I (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 200.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi Data)

Setelah semua data terkumpul dan di analisis, maka peneliti tidak lupa melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. “penarikan kesimpulan (Verifikasi Data) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”.⁵²

Dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan di lapangan baik itu data wawancara maupun dokumentasi, harus disertai dengan bukti-bukti yang nyata dan akurat sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bagaimana kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian, ada empat kriteria dalam menguji keabsahan data, yaitu:

- 1) **Kredibilitas** adalah apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai yaitu:
 - a. Memperpanjang masa pengamatan lapangan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa

⁵² Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 212.

mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri

- b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
 - c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
 - d. Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat
 - e. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan data.
- 2) **Teransferabiliras:** artinya mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.
 - 3) **Dependability:** artinya mempertanyakan apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan penelitian.

- 4) **Konfirmabilitas**: Artinya mempertanyakan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian itu sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil yang didapat lebih objektif dan akurat.
- 5) **Reliabilitas**, reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti di hadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.⁵³

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menguji keabsahan data mengenai data yang diperoleh peneliti yaitu dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi teknik, diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

⁵³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori Konsep Dasar Dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.294-295.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Banda Aceh pada tanggal 15 Oktober 2019. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan dua orang guru di SDN 16 Banda Aceh.

1. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, dilihat dari posisi gedungnya SDN 16 Banda Aceh menempati posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini beralamat di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di sebuah desa yang penduduknya berekonomi lemah. SD Negeri 16 Banda Aceh berdiri tahun 1959 dengan kondisi sekolah yang sangat sederhana dengan 12 (dua belas) rombel belajar, serta luas lahan SD Negeri 16 Kota Banda Aceh 3006 m² dan luas bangunan 1780 m².

Sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1959 baru terjadi perubahan atau pemugaran bangunan lama yaitu setelah peristiwa Tsunami 2004 kembali dibangun dengan bantuan Palang Merah Jerman dan lebih kurang 14 tahun tentunya kondisi bangunan ini sudah membutuhkan Rehabilitasi di beberapa bagian yaitu area parkir, atap bocor dan plafon yang rusak.

2. Profil SD Negeri 16 Kota Banda Aceh

Nama Sekolah	: SD Negeri 16 Kota Banda Aceh
Kepala Sekolah	: Drs. Ruhadi, M.Pd
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	
Jalan	: T. Nyak Arief No. 310, Darussalam, Syiah Kuala Banda Aceh
Desa/Kelurahan	: Rukoh
Kecamatan	: Syiah Kuala
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23111
Telepon	: (0651) 7555910
HP	: 082365292761
Email	: sdn 16@disdikporabna.com

A. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

“Mewujudkan siswa cerdas, berprestasi, berwawasan, global yang dilandasi nilai-nilai yang islami”.

Misi Sekolah

1. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni dan budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
3. Mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan siswa yang cerdas, terampil ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional.
4. Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

5. Membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa
6. Menjalinkan hubungan kerjasama yang harmonis antar warga Sekolah dengan masyarakat sekitar lingkungan.
7. Menciptakan Sekolah yang ramah lingkungan dengan karakter siswa/siswi yang islami.

Tujuan Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kecakapan hidup (life skill)
4. Menjadi sekolah pelopor dan bermutu yang diminati masyarakat sekitar/lingkungan serta menjunjung nilai-nilai karakter dan budaya bangsa
5. Menjadi sekolah yang ASRI.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Tata Usaha SDN 16 Banda Aceh.

B. Jumlah Murid Seluruhnya 383 Orang, dengan rincian sebagai berikut :

No	Kelas	Tahun Pelajaran Akademik	
		2018/2019	
		Jumlah	Rombel
1.	I	64	2
2.	II	57	2
3.	III	71	2
4.	IV	60	2
5.	V	64	2
6.	VI	67	2
Jumlah		383	12

C. Jumlah Guru dan Pegawai seluruhnya / pesuruh : 28 Orang, dengan rincian sebagai berikut :

NO.	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		<SLTP	SLTA	D2	D3	S1*	S2	S3
1.	Kepala sekolah					1		
2.	Guru PNS		2			12	2	
3.	Guru Kontrak					3		
4.	Guru Honor					3		
5.	Pustakawan Honor					1		
6.	Operator					1		
6.	Penjaga sekolah	1						
7.	TU				1			
8.	Satpam		1					
	Jumlah	1	3		1	21	2	
	Jumlah Total	28						

D. Prestasi Siswa

Jenis dan tingkat perlombaan yang di ikuti.

No	Tahun	Jenis Perlombaan	Juara	Tingkat	Ket
1	2014	Tenis meja tunggal putri	Juara 3	Kota Banda Aceh	2014
2	2014	Tenis meja	Juara Umum		2014
3	2013	KIT Atletik Putra	Juara 1	Olimpiade Olahraga	2013
4	2015	KIT Atletik putri olimpiade	Juara 1	Sda	2015
5	2015	KIT atletik 02SN	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
6	2014	Karnaval (memperingati kemerdekaan RI)	Juara Harapan 3	Kota Banda Aceh	2014
7	2015	Tenis meja beregu campuran	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
8	2013	Volli putra	Juara 3	Kota Banda Aceh	2013
9	2013	Volli putri	Juara 2	Kota Banda Aceh	2013
10	2013	Bulu tangkis beregu campuran	Juara 3	Kota Banda Aceh	2013
11	2013	Da'i cilik	Juara 1	Kota Banda Aceh	2013
12	2013	MTQ (Hut kota banda aceh ke-808)	Juara 1	Kota Banda Aceh	2013
13	2013	Cerdas cermat agama (Hut kota banda aceh ke-808)	Juara 3	Kota Banda Aceh	2013
14	2010	Festival taman sari	Juara 3	Kota Banda Aceh	2010
15	2014	Paduan suara	Juara 2	Se-Kota Banda Aceh	2014
16	2013	Dokter cilik mahir gizi	Juara 2	Kota Banda Aceh	2013
17	2013	Pidato FLSZN SD	Juara 2	Se-Kota Banda Aceh	2013
18	2014	HARDIKDA	Juara 2	Kota Banda Aceh	2014
19	2014	CCA	Juara 2	Kota Banda Aceh	2014
20	2014	Mars kebersihan kota	Juara	Kota Banda Aceh	2014

		tahun 2015 SD/MI	Harapan 2		
21	2015	PROG JUMP	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
22	2015	KANGE ESCAPET	Juara 4	Kota Banda Aceh	2015
23	2015	TURBO THROWING	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
24	2015	FORMULA 1	Juara 4	Kota Banda Aceh	2015
25	2015	Karate putra	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
26	2015	Menggambar	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
27	2015	Menggambar	Juara 3	Kota Banda Aceh	2015
28	2015	Bercerita pahlawan	Harapan 1	Kota Banda Aceh	2015
29	2015	Guru berprestasi	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
30	2015	Menggambar	Juara 1	Kota Banda Aceh	2015
31	2015	Berhitung	Juara 4	Kota Banda Aceh	2015
32	2015	Hulahop Putra(festival permainan tradisional anak kota banda aceh dan aceh besar) tahun 2015	Juara 1	Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	2015
33	2015	Pidato (islamic Compotition/AF) tahun 2015	Juara 2	Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	2015
34	2015	Lomba azan (islamic competition/AF) tahun 2015	Juara 1 Juara 2	Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	2015
35	2015	MTQ	Juara 3	Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	2015
36	2015	Tahfid JUZ I	Juara 2	Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	2015
37	2015	Hifzil Qur'an	Juara 2	Kota Banda Aceh	2015
38	2016	Olimpiade matematika	Juara 1	Kota Banda Aceh	2016
39	2016	CCA	Juara 2	Kota Banda Aceh	2016
40	2016	Hifzil Qur'an	Juara 2	Kota Banda Aceh	2016
41	2016	Olimpiade Matematika	Juara 2	Kota Banda Aceh	2016
42	2016	Tartil Qur'an	Juara 2	Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	2016
43	2016	Pildacil	Juara 3	Kota Banda Aceh	2016
44	2016	Azan	Juara 2	Kota Banda Aceh	2016
45	2016	Menggambar	Harapan 3	Kota Banda Aceh	2016
46	2016	Menyanyi Solo	Juara I	Kota Banda Aceh	2016

47	2017	Tahfiz Juz Amma dan Azan	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
48	2017	Tahfiz	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
49	2017	Tahfiz (MHQ) Pentas PAI	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
50	2017	Menyanyi Solo	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
51	2017	Menyanyi Solo	Juara I	Provinsi	2017
52	2017	Menyanyi Solo	Harapan III	Nasional	2017
53	2017	Tartil dan Azan	Juara I	Provinsi	2017
54	2017	Kit Atletik	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
55	2017	Juz Amma dan Azan	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
56	2017	Tahfiz Jus 30	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
57	2017	Juz Amma	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
58	2017	Tahfiz (MHQ)	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
59	2017	OMC (Olimpiade Memori Campion)	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
60	2017	Matrace	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
61	2017	Azan	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
62	2017	Tahfiz	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
63	2017	Lari	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
64	2017	Menggambar	Juara II	Kota Banda Aceh	2017
65	2017	Hadang putra	Juara III	Kota Banda Aceh	2017
66	2017	Kids Atletik	Juara I	Kota Banda Aceh	2017
67	2018	Cerdas cermat Agama	Juara III	Kota Banda Aceh	2018
68	2018	Bulu Tangkis	Juara III	Kota Banda Aceh	2018
69	2018	Bulu Tangkis	Juara III	Provinsi	2018
70	2018	Menggambar	Juara II	Kota Banda Aceh	2018
71	2018	Mewarnai	Juara III	Kota Banda Aceh	2018

Sumber data dari SDN 16 Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020

E. Sarana dan Prasarana Sekolah

Lahan SD Negeri 16 Banda Aceh memiliki luas lahan sebagai berikut :

- a. Luas lahan : 3006 m²
- b. Luas lahan diluar bangunan : 1780 m²
- c. Status kepemilikan lahan : Hak pakai dengan dengan no sertifikat I tanggal 1 Maret 1986

F. Bangunan

Berikut table nama ruangan, ukuran, jumlah, serta kondisi bangunan yang ada di SD Negeri 16 Banda Aceh :

No	Nama ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi	Ket
a.	Ruang kepala sekolah	4 x 7 m ²	1 unit	baik	
b.	Ruang guru	8 x 7 m ²	1 unit	baik	
c.	Ruang pustaka	8 x 7 m ²	1 unit	baik	
d.	Ruang UKS	8 x 3,5 m ²	1 unit	baik	
e.	Ruang lain <ul style="list-style-type: none"> • Mushalla • Rumah kepala sekolah • Rumah guru • Ruang KKG • Kantin • Gudang • Ruang kelas • Gardu Satpam 	12,5 x 8,5 m ² 9 x 6 m ² 9 x 6 m ² 16 x 7 m ² 5 x 3 m ² 5 x 2 m ² 2 x 2 m ²	1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 12 rombel 1 unit	Rusak ringan Rusak ringan Baik Rusak ringan Baik Baik Baik 1 Rusak ringan Rusak ringan	Atap rusak dan plafon bocor
f.	Jamban kepala sekolah		1 unit	Baik	
g.	Jamban guru		1 unit	Rusak ringan	
h.	Jamban siswa laki-laki		3 unit	Rusak ringan	
i.	Jamban siswa perempuan		3 unit	Rusak ringan	
j.	Daya Instalasi Listrik	60 amper			
k.	Sumber Air	Sumur Bor			

Sumber data dari SDN 16 Banda Aceh tahun ajaran 2019/2020

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh ini di peroleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan

metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan dua orang guru di SDN 16 Banda Aceh. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 16 Banda Aceh?

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama sesuai dengan instrument yang diajukan kepada kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh, pertanyaannya yaitu:

Pertanyaan pertama. Bagaimana kepemimpinan yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh? Kepala sekolah menjawab:

WKS” Dengan menjalankan visi dan misi yang ada di sekolah yang sudah disepakati bersama baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah, dan selalu mengikuti peraturan yang sudah ditentukan.⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada guru yaitu, bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru/ pendidik di SDN 16 Banda Aceh. Jawaban guru:

G1 ”Kepala sekolah sangat menerapkan kedisiplinan kepada dalam setiap kegiatan di seklah para guru agar bisa memberikan contoh yang baik kepada muridnya.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁵⁶ Wawancara Dengan Guru Pertama Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

G2 "Kepemimpinan kepala sekolah sudah bagus terhadap sekolah, kepala sekolah menerapkan kedisiplinan kepada para guru dalam setiap bidang kegiatan".⁵⁷

Pertanyaan ke dua. Bagaimanan perencanaan bapak untuk kedepan dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?

WK.S. "Dengan memikirkan bagaimana adanya peningkatkan untuk sekolah kedepan. Dengan cara mengidekan program-program yang harus di tonjolkan di sekolah, seperti program full day di sekolah, program tahfis, olah raga, dan lainnya. Dan berbagai program yang bisa mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang baik".⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada guru yaitu. Bagaimana kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama dipimpin oleh bapak kepala sekolah sekarang?.

G1."Kepala sekolah pada saat hanya saja melanjutkan program yang sudah terlaksana di sekolah karena kepala sekolah belum lama menjabat atau baru saja bertugas di SDN 16, jadi belum ada kemajuan yang luar biasa".⁵⁹

G2. "Belum ada kemajuan yang menonjol yang ditunjukan kepala sekolah terhadap sekolah selama dibawah pimpinannya karena kepala sekolah pada saat ini baru saja bertugas di SDN 16".⁶⁰

Pertanyaan ke tiga. Bagaimana kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama bapak pimpin

WKS. "Belum ada kemajuan yang menonjol yang saya berikan kepada sekolah karena saya baru saja ditugaskan di sekolah ini, tetapi sudah mulai membuat perencanaan baru untuk sekolah yaitu sekolah akan melaksanakan kegiatan pembelajaran ekosistem (belajar diluar ruangan)".⁶¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi konflik sekolah

⁵⁷ Wawancara Dengan Guru Kedua Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁵⁸ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁵⁹ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶⁰ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶¹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

G1. “Kepala sekolah mengatasi konflik Dengan cara pengadaan rapat apabila terjadi setiap konflik di sekolah dan akan dibahas dan diselesaikan didalam rapat”.⁶²

G2. “Kepala sekolah akan bermusyawarah dengan guru-guru di sekolah untuk penyelesain konflik yang terjadi ataupun mengadakan rapat untuk penyelesaiannya”.⁶³

Pertanyaan ke empat. Bagaimana cara bapak mengatasi ketika ada konflik sekolah?

WKS. “Dengan cara mengadakan musyawarah mufakat bersama untuk menyelesaikan konflik tersebut baik itu konflik dengan guru, siswa, maupun orang tua murid dan mencari jalan keluar dari konflik tersebut”.⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan terhadap guru di sekolah?

G1. “Dengan cara mengadakan rapat atau musyawarah yang kemudian mengatakan semua keputusan atau kebijakan yang akan diambil dengan meminta saran atau pendapat dari guru-guru lainnya tentang keputusan yang akan diambil”.⁶⁵

G2. “Dengan cara bermusyawarah, kepala sekolah mengatakan semua apa yang harus dikatakan kepada guru guru yang lain terkait setiap keputusan atau kebijakan yang akan diambil dan juga meminta saran tentang keputusan tersebut”.⁶⁶

Pertanyaan ke lima. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan?

WKS. “Apabila keputusan atau kebijakan tersebut dari pemerintah maka kepala sekolah dan pihak sekolah langsung menjalankan atau melaksanakan keputusan tersebut, tetapi apabila aturannya dari dalam sekolah maka harus disepakati bersama, dengan cara membuat rapat atau musyawarah terkait keputusan tersebut”.⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada guru. Bagaimana cara kepala sekolah membangun komunikasi terhadap guru dan staf di sekolah?

⁶² Wawancara Dengan Guru Pertama Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶³ Wawancara Dengan Guru Kedua Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶⁴ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶⁵ Wawancara Dengan Guru Pertama Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶⁶ Wawancara Dengan Guru Kedua Sdn 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶⁷ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

G1."Kepala sekolah lebih sering berkomunikasi ketika didalam rapat karena dalam rapat tersebut maka semua guru-guru dan kepala sekolah akan menyampaikan setiap keluhannya".⁶⁸

G2."Salah satu komunikasinya adalah kepala sekolah juga sering menyapa setiap guru ketika di sekolah, kepala sekolah lebih sering mengadakan rapat dalam meningkatkan komunikasi yang baik".⁶⁹

Pertanyaan keenam. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi dengan warga sekolah?

WKS."Dengan cara komunikasi secara umum dan individu. Secara umum yaitu komunikasi dalam rapat, rapat/ musyawarah di sekolah ini diadakan setiap bulan sekali, sedangkan secara individu yaitu apabila ada keperluan secara individu dengan staf sekolah maka langsung dibicarakan".⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Apakah pihak sekolah transparansi terhadap pihak orang tua dan masyarakat terhadap semua program dan pendanaan (masukan, penggunaan, pengeluaran)?

G1."Iya, pihak sekolah selalu transparansi dan terbuka kepada orang tua murid pada setiap kegiatan di sekolah".⁷¹

G2."Iya, pihak sekolah selalu terbuka kepada wali murid terhadap pengeluaran masukan, dan kegiatan lainnya. Setiap kegiatan di sekolah selalu di cantumkan di papan informasi atau madding sekolah".⁷²

Pertanyaan ketujuh. Apakah pihak sekolah transparansi terhadap pihak orang tua dan masyarakat terhadap semua program dan pendanaan (masukan, penggunaan, pengeluaran)?

WKS."Iya, pihak sekolah selalu terbuka dan transparansi terhadap semua kegiatan di sekolah dan semua kegiatan tersebut di paparkan pada papan informasi atau madding sekolah".⁷³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Bagaimana kemampuan guru dan staf sekolah?

G1."Guru-gurunya potensial semua dan semua guru di sekolah ini lulusan sarjana dan ada juga yang sudah megister".⁷⁴

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁶⁹ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷⁰ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷¹ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷² Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷³ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷⁴ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

G2".Kualitas gurunya sangat bagus karena semua gurunya sudah sarjana dan tidak ada lulusan SMA atau sederajat bahkan ada yang sudah magister"⁷⁵

Pertanyaan kedelapan. Apakah visi misi dan tujuan sekolah selalu dilakukan evaluasi setiap tahunnya?

WKS."Iya, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap visi misi sekolah, misalnya berdasarkan visi misi tersebut bagian mana yang belum dicapai oleh sekolah kemudian melakukan perbaikan terhadap bidang tersebut"⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan professionalism guru dan staf sekolah?

G1."Kepala sekolah sering mengadakan pelatihan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kualitas guru dan pelatihannya dilakukan setiap bulan sekali."⁷⁷

G2."Kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru-guru disekolah untuk lebih meningkatkan kualitas guru, pelatihan tersebut dilakukan setiap awal bulan"⁷⁸

Pertanyaan kesembilan. Bagaimana kemampuan guru dan staf sekolah di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Kemampuan guru-guru di sekolah ini sudah sangat baik karena semua guru lulusan S1 dan S2 dan tidak ada guru di SDN 16 lulsan SMA atau sederajat"⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para guru dan staf sekolah?

G1."Dengan cara memberikan hadiah atau reward kepada guru yang lebih berprestasi agar lebih semangat dan mendukung kegiatan-kegiatan guru yang positif yang dilakukan di sekolah"⁸⁰

G2."Mengapresiasi dan mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh guru dan juga memberikan hadiah atas prestasi yang dicapai agar lebih semangat untuk kedepan"⁸¹

⁷⁵ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷⁶ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷⁷ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷⁸ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁷⁹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸⁰ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

Pertanyaan kesepuluh. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan professionalism guru dan staf sekolah di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Dengan memberikan pelatihan kepada semua guru untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan juga memberikan bimbingan, pengamatan, supervisi, dalam satu semester supervise bisa dilakukan sampai dua kali".⁸²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Bagaimana prestasi-prestasi siswa di SDN 16 Banda Aceh?

G1."Prestasi siswa-siswi di sekolah sudah sangat bagus karena sering mengikuti perlombaan yang di adakan dari dinas dan memenangkan perlombaan tersebut mulai dari juara umum. Baik dari bidang UKS, seni, keagamaan, olahraga, dan lain-lain".⁸³

G2."Prestasi siswa di sekolah ini dari dulu sudah sangat bagus dalam berbagai bidang baik seni, olahraga, keagamaan, maupun bidang lainnya. Dan juga selalu memenangkan perlombaan ketika mengikuti pertandingan".⁸⁴

Pertanyaan kesebelas. Bagaimana cara bapak memotivasi para guru dan staf sekolah agar semangat menjalankan tugas?

WKS."Guru-guru di sekolah ini sudah memiliki semangat dalam jiwanya masing-masing untuk melakukan tugas atau mengajar. Jadi kepala sekolah hanya mengarahkan kepada guru melalui wakil kepala sekolah dan kemudian disampaikan kepada guru yang lainnya, karena guru-guru di sekolah memiliki kekompakan antar satu dengan yang lainnya. Dan juga kadang memberikan hadiah untuk prestasi yang di raih guru".⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Apakah kepala sekolah selalu memotivasi para guru di SDN 16 Banda Aceh?

G1."Iya, kepala sekolah selalu mendukung dan memotivasi semua kegiatan".⁸⁶

⁸¹ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸² Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸³ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸⁴ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸⁵ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸⁶ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

G2."Iya, kepala sekolah selalu mendukung dan memotivasi semua kegiatan".⁸⁷

Pertanyaan kedubelas. Apakah bapak selalu melibatkan guru dan staf sekolah dalam setiap kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan?

WKS."Iya, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf sekolah dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan guru yang bersangkutan semua itu sesuai dengan struktur organisasi guru dan bidang guru masing-masing misalnya, dalam bidang olahraga yaitu dengan guru yang olahraga, bidang keagamaan dengan guru PAI, dan lain-lain".⁸⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Apakah kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan?

G1."Iya, selalu melibatkan guru berdasarkan bidangnya masing-masing".⁸⁹

G2."Guru dilibatkan berdasarkan bidang kemampuannya masing-masing".⁹⁰

Pertanyaan ke tigabelas. Apakah bapak memberikan kepercayaan terhadap para staf sekolah?

WKS."Iya, kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru-guru terhadap kegiatan di sekolah, misalnya kepercayaan dalam piket harian di sekolah seperti piket membunyikan bel sekolah dan lain-lain".⁹¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru. Apakah kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru di sekolah SDN 16 Banda Aceh?

G1. "Iya, memberikan kepercayaan dan saling mempercayai".⁹²

G2."Iya memberikan kepercayaan berdasarkan bidang kemampuannya".⁹³

Pertanyaan ke empatbelas. Bagaimana prestasi-prestasi siswa di SDN 16 Banda Aceh?

⁸⁷ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸⁸ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁸⁹ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁹⁰ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁹¹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁹² Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁹³ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019 .

WKS."Prestasi-siswa di sekolah ini sudah sangat bagus bahkan banyak memenangkan perlombaan-perlombaan anatar sekolah".⁹⁴

Pertanyaan ke limabelas. Bagaimana dengan sarana dan prasarana di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Sarana dan prasaran di sekoah ini sudah cukup lengkap salah satunya setiap ruangan di sekolah memiliki AC, yang perbelanjaannya dari dana BOS, DPT bos daerah, BOSDA, dan lain-lain".⁹⁵

Pertanyaan ke enambelas. Bagaimana kurikulum di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Kurikulum sekolah ini menggunakan kurikulum K13".⁹⁶

Pertanyaan ke tujuhbelas. Bagaimana bidang kesiswaan di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Bidang kesiswaan di sekolah ini juga selalu aktif, semua kegiatan kesiswaannya masih terlaksana dan terus berjalan dengan bagus".⁹⁷

2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 16 Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama sesuai dengan instrument yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah. Pertanyannya yaitu:

Pertanyaan pertama. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Bnada Aceh?

WKS."Tidak ada strategi khusus yang bapak lakukan, tetapi dalam meningkatkan mutu pendidikan ini harus selalu melakukan

⁹⁴ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

⁹⁵ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019

⁹⁶ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019

⁹⁷ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019

komunikatif, terbuka, musyawarah/ mufakat dengan para guru dan staf yang menjadi bagian dari sekolah".⁹⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Bnada Aceh?

G1."Mengadakan pelatihan kepada guru-guru, pembinaan tentang apa yang harus ditingkatkan oleh guru".⁹⁹

G2."Memberikan pelatihan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dan memberikan pembinaan kepada guru".¹⁰⁰

Pertanyaan kedua. Bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Dengan cara menjalankan program-program, aturan, kode etik, dan visi misi yang sudah ada di sekolah. Meningkatkan kemampuan guru guru seperti memberikan pelatihan kepada guru agar lebih berkualitas".¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?

G1."Kepala sekolah melakukan peninjauan setiap pagi untuk melihat apakah guru dan siswa sudah melaksanakan proses belajar mengajar atau belum ketika jam pelajaran sudah dimulai".¹⁰²

G2."Meninjau setiap pagi untuk melihat guru apakah sudah masuk kelas atau belum ketika jam pelajaran sudah dimulai".¹⁰³

Pertanyaan ketiga. Apakah semua program yang direncanakan dibentuk oleh tim?

WKS."Selain program dari dinas pendidikan untuk program lainnya di sekolah maka di sepakati bersama apa yang ingin dilaksanakan oleh sekolah".¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Apakah semua program yang direncanakan dibentuk oleh tim?

G1."Iya, setiap program di sekolah ada timnya masing-masing seperti tim keagamaan, olahraga, kesenian, dan tim lainnya".¹⁰⁵

⁹⁸ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019

⁹⁹ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰¹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰² Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

G2."Program di sekolah di bentuk oleh sekolah sendiri dan kemudian barulah membentuk tim berdasarkan kemampuannya masing-masing".¹⁰⁶

Pertanyaan ke empat. Bagaimana peran bapak dalam menjalankan misi program-program tersebut?

WKS."Berperan sebagai penanggung jawab, pembimbing dan pemberi arahan terhadap program-program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah".¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan misi program-program tersebut?

G1."Melalui setiap tim program yang sudah dibentuk, sebagai penanggung jawab dari setiap kegiatan".¹⁰⁸

G2."Sebagai penanggung jawab kegiatan, kepala sekolah sering melakukan rapat apabila setiap ada kegiatan".¹⁰⁹

Pertanyaan ke lima. Bagaimana bapak dapat mengavaluasi kegiatan yang telah bapak rencanakan?

WKS."Dengan cara melihat bagaimana hasil dari kegiatan atau program yang sudah direncanakan, seperti melihat bagian mana yang masih belum berhasil dan kemudian merencanakan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan keberhasilan tersebut".¹¹⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Bagaimana kepala sekolah dapat mengavaluasi kegiatan yang telah direncanakan?

G1."Mengadakan rapat, Semua kegiatan di sekolah dapat di evaluasi dalam rapat".¹¹¹

G2."Melihat bagaimana hasil dari perencanaan yang sudah dilaksanakan, dan bidang manakah yang harus ditingkatkan agar lebih maju".¹¹²

Pertanyaan ke enam. Apa saja pembaharuan yang telah bapak jalankan di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Pembaharuannya yang telah dijalankan selama bapak pimpin yaitu kegiatan full day di sekolah, kegiatan sekolah

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019 .

¹¹⁰ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹¹ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹² Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

dilaksanakan dari pagi sampai sore, dan pelaksanaannya baru dimulai pada bulan januari tahun ini".¹¹³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Apa saja pembaharuan yang telah bapak jalankan di SDN 16 Banda Aceh?

G1."Untuk saat guru sedang diprogramkan pembelajaran ekosistem (belajar di luar ruangan) pembelajarn di ruang hanya 25% sedang 75% nya melakukan pembelajaran di luar ruangan".¹¹⁴

G2."Guru disini sedang diprogramkan belajar di luar ruangan 75% dan didalam ruang hanya 25%. Ini merupakan pembelajaran ekosistem".¹¹⁵

Pertanyaan ke tujuh. Bagaimana cara bapak membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja secara professional?

WKS."Dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan professional ketika menjalankan tugas, dan pelatihan tersebut dilakukan setiap awal bulan".¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Bagaimana pembinaan kepala sekolah terhadap guru agar dapat bekerja secara professional?

G1."Guru diberikan tugas berdasarkan bidangnya masing-masing, karena itu adalah kemampuannya sehinga membuat guru lebih professional karena memang sudah mengenal bidang tersebut".¹¹⁷

G2."Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan bidang dipahami".¹¹⁸

Pertanyaan ke delapan. Apakah bapak mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?

WKS."Iya, adanya pengelolaan yang dilakukan baik dengan pihak dalam sekolah maupun dengan pihak yang diluar sekolah".¹¹⁹

¹¹³ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹⁴ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹⁵ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹⁷ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹¹⁹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Apakah kepala sekolah mengelola perubahan dan pengembangan guru di sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?

G1."Iya, guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis ekosistem yang telah ditetapkan".¹²⁰

G2."Guru harus melaksanakan pembelajaran ekosistem yang sudah di terapkan oleh sekolah".¹²¹

Pertanyaan ke Sembilan. Menurut bapak, apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?

WKS."Adanya siswa dan guru yang berkualitas yang dapat mencapai target yang telah ditentukan, pemimpin sekolah yang berkualitas yang memiliki wawasan untuk kedepan, serta diikuti dengan sarana dan prasarana yang lengkap".¹²²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Menurut ibuk apa saja faktor-faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan?

G1. "Adanya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan adanya sumberdaya manusia yang berkualitas serta meningkatkan kerja sama dan kekompakan anatar semua pihak sekolah".¹²³

G2."Dilengkapi dengan sarana dan prasarana sekolah, dan sumber daya manusianya dan juga terjalin kerjasama orang tua murid dengan sekolah".¹²⁴

3. Bagaimana Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 16 Banda Aceh

Untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah

¹²⁰ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹²¹ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹²² Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹²³ Wawancara dengan guru pertama SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹²⁴ Wawancara dengan guru kedua SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama sesuai dengan instrument yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah. Pertanyannya yaitu:

Pertanyaan pertama. Apakah dalam meningkatkan mutu sekolah yang bapak pimpin di SDN 16 Banda Aceh bapak menghadapi kendala atau hambatan? Jawaban wakil kepala sekolah

WKS."Iya ada, karena setiap organisasi atau lembaga sudah pasti akan menghadapi atau mendapat kendala atau hambatan baik itu kecil maupun masalah yang besar".¹²⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Apakah bapak/ibuk sering menghadapi kendala atau hambatan ketika mengajar di sekolah ini?

G1."Sejauh ini saya tidak merasakan kendala ataupun hambatan di sekolah, karena siswanya patuh-patuh".¹²⁶

G2. "Tidak ada kendala yang serius, paling muridnya agak sedikit nakal".¹²⁷

Pertanyaan kedua. Kendala atau hambatan apa saja yang sering bapak hadapi dalam pengelolaan sekolah?

WKS."Salah satu kendalanya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap peraturan yang telah ditetapkan, seperti ketika mengantarkan anaknya ke sekolah datang terlambat kemudian pihak sekolah menegur agar tidak terlambat lagi untuk kedepannya tetapi orang tua tidak menghiraukan arahan tersebut. Kendala lainnya ketika pihak sekolah meminta sumbangan kepada orang tua murid terjadinya pro kontra antara kedua pihak karena ada yang setuju namun ada juga yang kurang setuju".¹²⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Kendala atau hambatan apa saja yang sering ibuk hadapi ketika menjadi guru di sekolah ini?

G1."Saya tidak mendapatkan kendala ataupun masalah selama mengajar di sekolah ini".¹²⁹

G2."Kendalanya ada pada muridnya, kadang-kadang ada sedikit kenakalan yang dilakukan".¹³⁰

¹²⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹²⁶ Wawancara dengan guru pertama SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹²⁷ Wawancara dengan guru kedua SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹²⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹²⁹ Wawancara dengan guru pertama SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹³⁰ Wawancara dengan guru kedua SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

Pertanyaan ke tiga. Menurut bapak apa solusi dari kendala atau hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?

WKS."Unuk solusi dari kendala orang tua diatas pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua murid untuk mengatakan lebih jelas bahwa sekolah memliki peraturan yang harus dipatuhi dan menyarankan orang tua agar tidak melanggarnya. Sedang apabila ada kendala dari guru yang tidak rajin masuk kelas solusinya adalah pertama memberikan teguran agar tidak terjadi lagi, tapi apabila masih terjadi barulah kemudian pihak sekolah melaporkan pada atasan atau dinas pendidikan".¹³¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Apa yang akan ibuk/ bapak lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

G1."Apabila ada kendala atau hambatan yang terjadi di sekolah maka akan diatasi bersama-sama dengan guru yang lain".¹³²

G2."Kita akan menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama dengan para guru dan pemimpin sekolah".¹³³

Pertanyaan ke empat. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan sekolah ini?

WKS."Kepala sekolah akan menghadapi kendala dan masalah tersebut bersama-sama dengan para guru dan staf yang ada di sekolah mereka akan bersama-sama mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada".¹³⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Menurut bapak/ ibu apakah solusi dari kendala atau hambatan yang bapak/ ibu hadapi ketika bekerja di SDN 16 Bnada Aceh?

G1."Tidak ada solusi karena tidak ada masalah".¹³⁵

G2."Memberikan teguran kepada murid tersebut untuk tidak mengulangi kenakalannya".¹³⁶

Pertanyaan ke lima. Apakah bapak mengikut sertakan staf dan guru dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?

¹³¹ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹³² Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹³³ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹³⁴ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹³⁵ Wawancara dengan guru pertama SDN 16 Banda Aceh, tanggal 15 Oktober 2019.

¹³⁶ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

WKS.”Iya, kepala sekolah akan selalu melibatkan guru dan staf dalam penyelesaian setiap kendala yang ada, pelibatan guru dan staf sekolah dalam penyelesaian masalah akan dilihat dari masing-masing bidangnya”.¹³⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, yaitu. Apakah kepala sekolah mengikut sertakan guru, staf dan karyawan lainnya dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?

G1.”Iya, apa bila ada kendala kepala sekolah selalu melibatkan guru untuk penyelesaiannya, karena sering dilakukan rapat jadi ketika ada masalah atau kendala akan dibahas didalam rapat tersebut”.¹³⁸

G2.”Iya, kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru di sekolah untuk penyelesaian setiap permasalahan”.¹³⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di atas yang penulis lakukan mengenai bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh. Maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut.

1. Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 16 Banda Aceh.

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai/mumpuni. Adapun Kompetensi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

a) Kompetensi Kepribadian

¹³⁷ Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019.

¹³⁸ Wawancara Dengan Guru Pertama SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019

¹³⁹ Wawancara Dengan Guru Kedua SDN 16 Banda Aceh, Tanggal 15 Oktober 2019

Kompetensi kepribadian adalah integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka dan minat dalam menjalankan jabatan sebagai kepala sekolah.

b) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien.

c) Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi adalah pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

d) kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain, peduli sosial dan memiliki kepekaan sosial.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh yaitu, kepala sekolah memiliki semangat tinggi untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik dengan menciptakan program yang baru di sekolah dengan pengelolaan yang baik pula dan saling bekerja sama dengan SDM yang lainnya. dan menjalankan visi misi dan tujuan sekolah, meskipun kepala sekolah baru saja bertugas di SDN 16 Banda Aceh tetapi ia sudah mulai menyusun perencanaan program yang akan

¹⁴⁰ <https://obeeth.wordpress.com/2011/10/04/urgensi-kompetensi-kepala-sekolah/>.

diterapkan di sekolah, salah satu perencanaan programnya ialah akan menerapkan pembelajaran ekosistem di sekolah. Pembelajaran ekosistem ini belum ada sekolah yang menerapkannya sehingga SDN 16 menjadi sekolah pertama yang menerapkannya.

Ketika dalam pengambilan keputusan atau kebijakan kepala sekolah selalu meminta saran dan pendapat dari guru-guru tentang keputusan yang akan diambil, kepala sekolah juga sering mengadakan rapat antar guru-guru tujuan lain dari rapat ini adalah untuk membentuk komunikasi antar semua guru-guru dan kepala sekolah karena dengan adanya rapat ini semua keluhan dan harapan bisa langsung ditungkan dan didengar kepala sekolah dan guru.

Pihak sekolah selalu terbuka dan transparansi terhadap pihak luar (orang tua murid) tentang setiap pengeluaran dan masukan (dana) sekolah begitu juga dengan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kemampuan guru di sekolah ini juga sudah sangat bagus karena semua gurunya lulusan sarjana bahkan ada juga yang sudah megister. Untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih professional dan berkualitas kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah ini sudah di lengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah, salah satu prasarananya ialah setiap ruangan di sekolah ini suda ber AC.

Jadi kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sudah sangat baik meskipun ia belum lama bertugas. Tetapi ia akan selalu memikirkan dan merencanakan kemajuan sekolah yang lebih baik untuk kedepan.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?

Strategi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap pemimpin. Seorang pemimpin yang berkualitas akan menjalankan strategi dengan perencanaan yang bijak untuk menjaga dan mengembangkan lembaganya. Berikut ini merupakan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah di suatu lembaga, (1) ciptakan harmoni dalam lembaga, (2) memberikan inovasi untuk lembaga, (3) Lakukan pengamatan jangka panjang dan jangka pendek, (4) selalu ikut serta dalam setiap kegiatan,

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu, dengan menciptakan suasana yang harmonis di lembaga yaitu selalu menyapa setiap karyawan sekolah, bentuk komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan para anggotanya yaitu komunikasi secara umum atau komunikasi individu, komunikasi tersebut lebih sering dilakukan dengan mengadakan rapat di sekolah. Kepala di sekolah SDN 16 Banda Aceh sangat sering mengadakan rapat sekolah antar guru-guru dan staf sekolah, karena dalam rapat tersebut akan banyak ide-ide atau saran yang keluar dalam mencapai target suatu organisasi. Pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya kepada guru-guru ialah dengan cara memberikan pelatihan, pembinaan, pengawasan, dan supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru.

Sedangkan pelaksanaan kepada siswa untuk meningkatkan kualitasnya melalui pengadaan program-program yang kemudian di bentuk tim pembagian

kelompok berdasarkan minat dan kemampuan peserta didik yang dibimbing oleh guru-guru yang bersangkutan sesuai dengan bidang guru tersebut. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab yang utama terhadap program-program yang akan dilaksanakan. Kemudian program tersebut dapat di evaluasi dengan cara melihat dimana kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program tersebut dan memikirkan bagaimana solusi untuk mengurangi kegagalan dan kekurangan tersebut.

Menurut guru dan kepala sekolah faktor utama dalam mencapai mutu pendidikan ialah dengan mambentuk SDM yang berkualitas dilembaga tersebut dan terjalinnya kerjasama yang baik dengan orang tua murid atau dengan pihak-pihak lainnya dengan begitu akan mencapai tingkat kelulusan yang baik dan melahirkan alumni-alumni yang berkualitas pula.

3. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 16 Banda Aceh

Setiap organisasi atau lembaga sudah pasti akan menjumpai kendala atau hambatan baik itu bersifat kecil atau besar. Di sekolah ini tidak ada kendala atau hambatan yang serius, namun ada juga sedikit masalah seperti kendala dengan orang tua murid mengenai pengutipan dana dari orang tua murid untuk kegiatan yang diadakan sekolah, karena ada orang tua murid yang kurang setuju namun ada juga yang setuju.

Untuk penyelesaian dari kendala yang ada pihak sekolah akan menyelesaikan dan mencari solusi secara bersama-sama, karena guru-guru di sekolah ini menanamkan sikap kekompakan dan kerjasama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah sangat baik apabila dilihat berdasarkan teori diatas, kepala sekolah memiliki kriteria kemampuan kepala sekolah berdasarkan teori tersebut, karena kepala sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai mutu sekolah dengan melakukan pengelolaan sekolah dan saling kerjasama antar pihak sekolah lainnya. Meskipun ia baru saja bertugas di sekolah tersebut namun kepala sekolah sudah mulai membuat perencanaan kedepan untuk diterapkan di sekolah, salah satu perencanaannya ialah dengan menerapkan pembelajaran ekosistem di sekolah. Ketika dalam pengambilan keputusan atau kebijakan kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dan staf sekolah lainnya, kepala sekolah selalu membuat pelatihan kepada guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Sekolah ini juga sudah dilengkapi dengan sarana dan prasaran sesuai dengan yang di butuhkan sekolah.
2. Bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan menciptakan Suasana yang harmonis di sekolah. Kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh sangat sering mengadakan rapat di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi antar guru-guru dengan kepala sekolah. Kepala sekolah juga sering melakukan pengamatan

kepada para guru-guru di sekolah, yaitu dengan memberikan pembinaan, bimbingan, supervise dan juga sering memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitasnya ketika mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas siswa melalui program-program yang dibentuk sekolah. Kepala sekolah juga selalu ikut serta dalam setiap kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi secara teori yang telah dituliskan diatas mengenai bentuk-bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Terkait tentang kendala atau hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh tidak ada kendala atau hambatan yang serius namun ada juga sedikit masalah seperti kendala dengan orang tua murid mengenai pengutipan dana dari orang tua untuk kegiatan yang diadakan di sekolah, karena ada orang tua yang kurang setuju namun ada juga yang setuju. Dalam penyelesaian setiap kendala atau hambatan kepala sekolah selalu melibatkan guru-guru dan staf lainnya dan sama-sama mencari solusi dari setiap kendala yang ada.

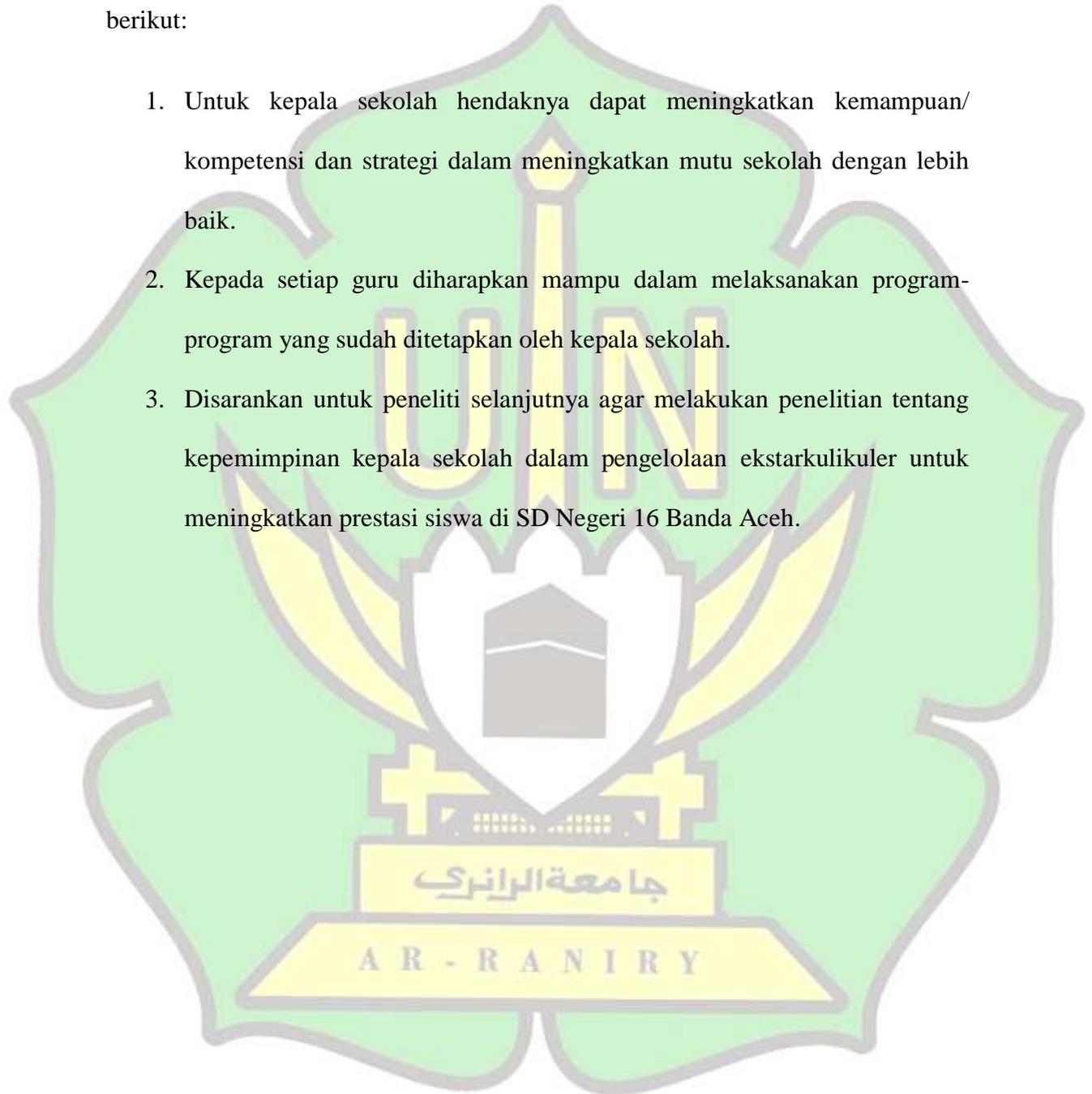
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka peneliti berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kemampuan/ kompetensi dan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah dengan lebih baik.
2. Kepada setiap guru diharapkan mampu dalam melaksanakan program-program yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstartkuler untuk meningkatkan prestasi siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk, *dasar-dasar pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Abd wahab dan umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Agus Setiawan Bahar, Muhith Abd, *transformational leadership ilustrasi di bidang organisasi pendidikan*. (Jakara: RajaGrafindo Persada, 2013).
- Bahrul hayat dan suhendra yusuf, *benchmark internasional mutu pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Barlian ikbal, *manajemen berbasis sekolah menuju sekolah berprestasi*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Connie chairunnisa, *manajemen pendidikan dalam multi perspektif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).
- Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011).
- Dedi Mulyasa, *pendidikan bermutu dan berdaya saing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012).
- Denim sudarwa, *menjadi komunitas pembelajar kepemimpinan transformasional dalam komunitas organisasi pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Edi azhari, *INTELEKTUALITA “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah* (Darussalam-Banda Aceh. Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2014)..
- Engkoswara, Komariah Aan, *administrasi pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, I (Yogyakarta: ANDI, 2010).
- [File:///c:/users/uin%20arraniry/downloads/efektifitas kepemimpinan transformasional kepala s.pdf](File:///c:/users/uin%20arraniry/downloads/efektifitas_kepemimpinan_transformasional_kepala_s.pdf).

Hamid darmadi, *metode penelitian pendidikan dan sosial teori konsep dasar dan implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014).

<https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/prinsip-prinsip-mutu-pendidikan.html>. di post pada tanggal 02Agustus 2019.

https://eprints.uny.ac.id/34694/1/Asnal%20Mala_%2008101244008.pdf. Di post pada tanggal 15 Agustus 2019.

http://repository.radenintan.ac.id/158/3/Bab_II.pdf. Di post pada tanggal 19 juli 2019.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013).

Jerome S. Arcaro, *pendidikan berbasis mutu: prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Juni Priansa Donni, *menjadi kepala sekolah dan guru professional konsep, peran, strategis, dan pengembangannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Kristiawan Muhammad, dkk, *manajemen pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Mukhtar, Suparto widodo, *manajemen berbasis sekolah* (Jakarta: Fifamas, 2004).

Muhaimin Dkk, *manajemen pendidikan aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009).

Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Mulyasa, *menjadi kepala sekolah professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Nanang Fattah, *analisis kebijakan pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

- Ngalim purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nata Abudin, *kapita selekta pendidikan islam: isu-isu kontemporer tentang pendidikan islam* (Jakarta: Rajawali. 2013).
- Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Refika Aditama, 2006).
- Nur zazin, *kepemimpinan transformasional plus memahami politik mengelola konflik organisasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011).
- Nur Zazin, *gerakan menata mutu pendidikan teori dan aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016).
- Nurhanisa, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 8 Banda Aceh* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh : 2016).
- Rohiat, *manajemen sekolah- teori dasar dan praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Saifuddin, *pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Soetopo hendiyat, soemanto wasty, *kepemimpinan dan supervisi pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982).
- Sri Rahmi, *kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi ilustrasi dibidang pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).
- Syafaruddin, *manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi, dan aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

Lampiran SK

Nomor : B-10129/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2019

TENTANG:
PENGANTIAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Meningkat : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Meningkat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 03 Februari 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-4992/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019 tanggal 28 Desember 2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M. Daud sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Noni Olifida

NIM : 150 206 096

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 16 Banda Aceh

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 08 Juli 2019

An. Rektor
Dekan,

Terselasa

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan ditindaklanjuti.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14359/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2019

Banda Aceh, 30 September 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NONI OLIFIDA
N I M : 150206096
Profdi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Darussalam Gp. Rukoh Lr. Banna No. 33 H

Untuk mengumpulkan data pada

SD Negeri 16 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 16 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Kode 531

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 16**

JALAN T. NYAK ARIEF NO. 310 RUKOH KEC. SYIAH KUALA TELEPON. (0651) 7555910
E-mail: sdn16@disdikbud.com Website: www.dikbudbandaaceh.go.id

Kode Pos 23111

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422.1/SD – 16 / 295 / 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Drs. Ruhadi, M.Pd
NIP. : 19621231 198309 1 032
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda, (IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh
Nama sekolah : Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Noni Olifida
NIM : 150206096
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S-1

Telah Melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data pada SD Negeri 16 Kota Banda Aceh pada tanggal 15 Oktober 2019 dengan judul: **“KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Oktober 2019
Kepala Sekolah Dasar Negeri 16



Ruhadi, M.Pd
Pembina Utama Muda
Nip. 19621231 198309 1 032

Instrument Pertanyaan Penelitian di SDN 16 Banda Aceh

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh?

➤ Pertanyaan/ wawancara dengan kepala sekolah:

- 1) Bagaimana kepemimpinan yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
- 2) Bagaimana perencanaan bapak untuk kedepan dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
- 3) Bagaimana kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama bapak pimpin?
- 4) Bagaimana cara bapak mengatasi ketika ada konflik sekolah?
- 5) Bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan?
- 6) Bagaimana cara bapak membangun komunikasi dengan warga sekolah?
- 7) Apakah pihak sekolah transparansi terhadap pihak orang tua dan masyarakat terhadap semua program dan pendanaan (masukan, penggunaan, pengeluaran)?
- 8) Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah selalu dilakukan evaluasi setiap tahunnya?
- 9) Bagaimana kemampuan guru dan staf sekolah di SDN 16 Banda Aceh?
- 10) Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan profesionalisme guru dan staf sekolah di SDN 16 Banda Aceh?
- 11) Bagaimana cara bapak memotivasi para guru dan staf sekolah agar semangat menjalankan tugas?
- 12) Apakah bapak selalu melibatkan guru dan staf sekolah dalam setiap kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan?
- 13) Apakah bapak memberikan kepercayaan terhadap para staf sekolah?
- 14) Bagaimana prestasi-prestasi siswa di SDN 16?
- 15) Bagaimana dengan sarana dan prasarana di SDN 16 Banda Aceh?

16) Bagaimana kurikulum di SDN 16 Banda Aceh?

17) Bagaimana bidang kesiswaan di SDN 16 Banda Aceh?

➤ Pertanyaan/ wawancara dengan guru:

1) Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru/ pendidik di SDN 16? (kelebihan/kekurangan, terhadap guru, apakah mutu pendidik di SDN 16 semakin baik)?

2) Bagaimana kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama dipimpin oleh bapak kepala sekolah sekarang?

3) Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi konflik sekolah?

4) Bagaimana langkah kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan terhadap guru di sekolah?

5) Bagaimana cara kepala sekolah membangun komunikasi terhadap guru dan staf di sekolah?

6) Apakah pihak sekolah transparansi terhadap pihak orang tua dan masyarakat terhadap semua program dan pendanaan (masukan, penggunaan, pengeluaran)?

7) Bagaimana kemampuan guru dan staf sekolah?

8) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan staf sekolah?

9) Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para guru dan staf sekolah?

10) Bagaimana prestasi-prestasi siswa di SDN 16 Banda Aceh?

11) Apakah kepala sekolah selalu memotivasi para guru di SDN 16 Banda Aceh?

12) Apakah kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan?

13) Apakah bapak kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru di sekolah SDN 16

2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?

➤ Pertanyaan/ wawancara dengan kepala sekolah:

- 1) Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
 - 3) Apakah semua program yang direncanakan dibentuk oleh tim?
 - 4) Bagaimana peran bapak dalam menjalankan misi program-program tersebut?
 - 5) Bagaimana bapak dapat mengevaluasi kegiatan yang telah bapak rencanakan?
 - 6) Apa saja pembaharuan yang telah bapak jalankan di SDN 16 Banda Aceh?
 - 7) Bagaimana cara bapak membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja secara professional?
 - 8) Apakah bapak mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?
 - 9) Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?
- Pertanyaan/ wawancara dengan guru:
- 1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?
 - 3) Apakah semua program yang direncanakan dibentuk oleh tim?
 - 4) Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan misi program-program tersebut?
 - 5) Bagaimana kepala sekolah dapat mengevaluasi kegiatan yang telah direncanakan?
 - 6) Apa saja pembaharuan yang telah kepala sekolah jalankan dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?
 - 7) Bagaimana pembinaan kepala sekolah terhadap guru agar dapat bekerja secara professional?

- 8) Apakah kepala sekolah mengelola perubahan dan pengembangan guru di sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?
- 9) Menurut ibuk, apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?

3. Bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh?

➤ Pertanyaan/ wawancara dengan kepala sekolah:

- 1) Apakah dalam meningkatkan mutu sekolah yang bapak pimpin di SDN 16 Banda Aceh bapak menghadapi kendala atau hambatan?
- 2) Kendala atau hambatan apa saja yang sering bapak hadapi dalam pengelolaan sekolah?
- 3) Menurut bapak apa solusi dari kendala atau hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
- 4) Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan sekolah ini?
- 5) Apakah bapak mengikut serta kan staff dan guru dalam meyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?

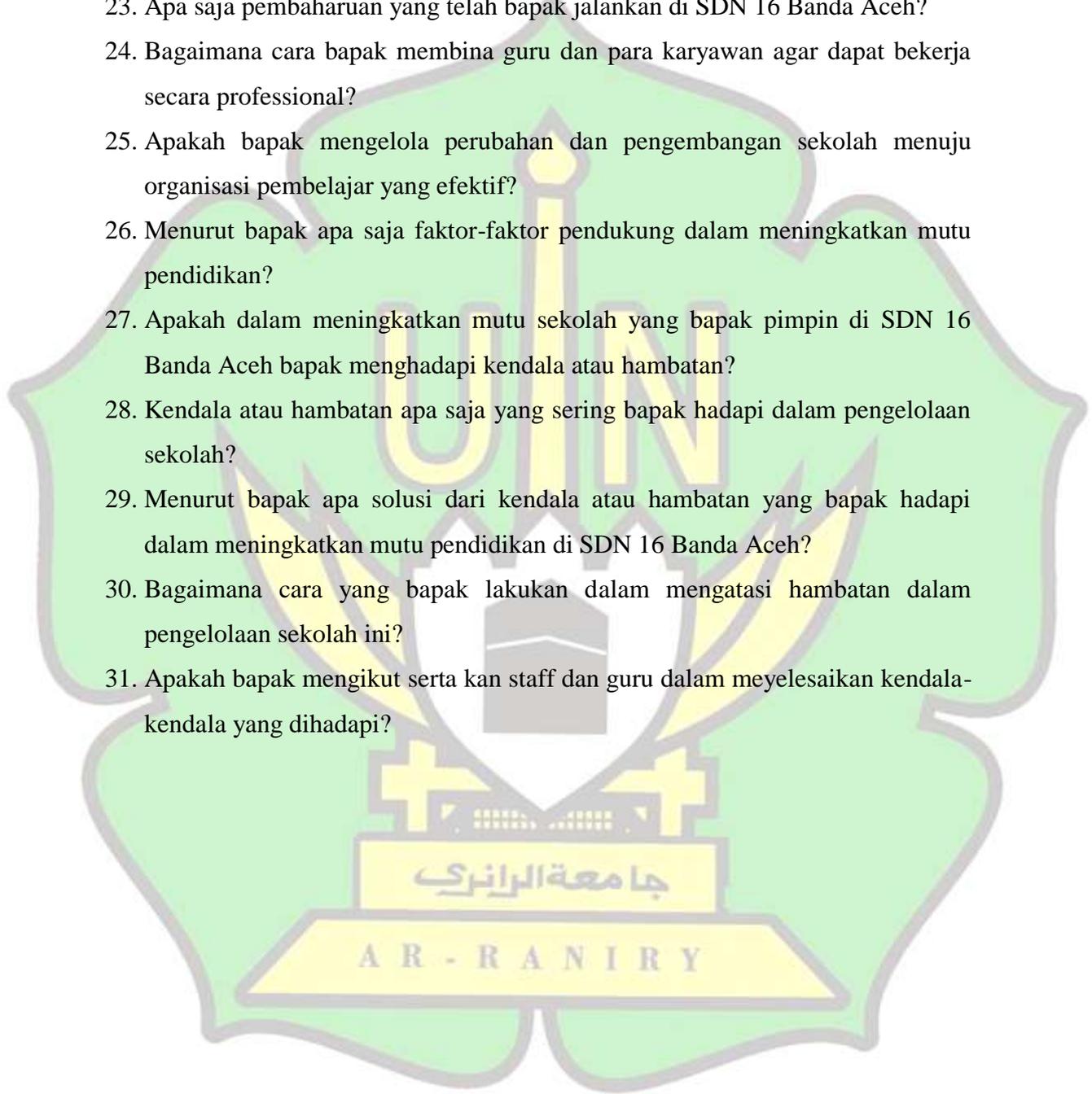
➤ Pertanyaan/wawancara dengan guru:

- 1) Apakah bapak/ ibuk sering menghadapi kendala atau hambatan ketika mengajar di SDN 16 Banda Aceh?
- 2) Kendala atau hambatan apa saja yang sering ibu hadapi dalam ketika menjadi guru di sekolah ini?
- 3) Apa yang akan bapak/ ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
- 4) Menurut bapak/ibu apakah solusi darai kendala atau hambatan yang bapak hadapi ketika bekerja di SDN 16 Banda Aceh?
- 5) Apakah kepala sekolah mengikut sertakan staff, guru dan karyawan lainnya dalam meyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kepemimpinan yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
2. Bagaimana perencanaan bapak untuk kedepan dalam peningkatan mutu pendidikan SDN 16 Banda Aceh?
3. Bagaimana kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama bapak pimpin?
4. Bagaimana cara bapak mengatasi ketika ada konflik sekolah?
5. Bagaimana langkah-langkah bapak dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan?
6. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi dengan warga sekolah?
7. Apakah pihak sekolah transparansi terhadap pihak orang tua dan masyarakat terhadap semua program dan pendanaan (masukan, penggunaan, pengeluaran)?
8. Apakah visi, misi, dan tujuan sekolah selalu dilakukan evaluasi setiap tahunnya?
9. Bagaimana kemampuan guru dan staf sekolah di SDN 16 Banda Aceh?
10. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan profesionalisme guru dan staf sekolah di SDN 16 Banda Aceh?
11. Bagaimana cara bapak memotivasi para guru dan staf sekolah agar semangat menjalankan tugas?
12. Apakah bapak selalu melibatkan guru dan staf sekolah dalam setiap kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan?
13. Apakah bapak memberikan kepercayaan terhadap para staf sekolah?
14. Bagaimana prestasi-prestasi siswa di SDN 16?
15. Bagaimana dengan sarana dan prasarana di SDN 16 Banda Aceh?
16. Bagaimana kurikulum di SDN 16 Banda Aceh?
17. Bagaimana bidang kesiswaan di SDN 16 Banda Aceh?
18. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
19. Bagaimana pelaksanaan yang bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?

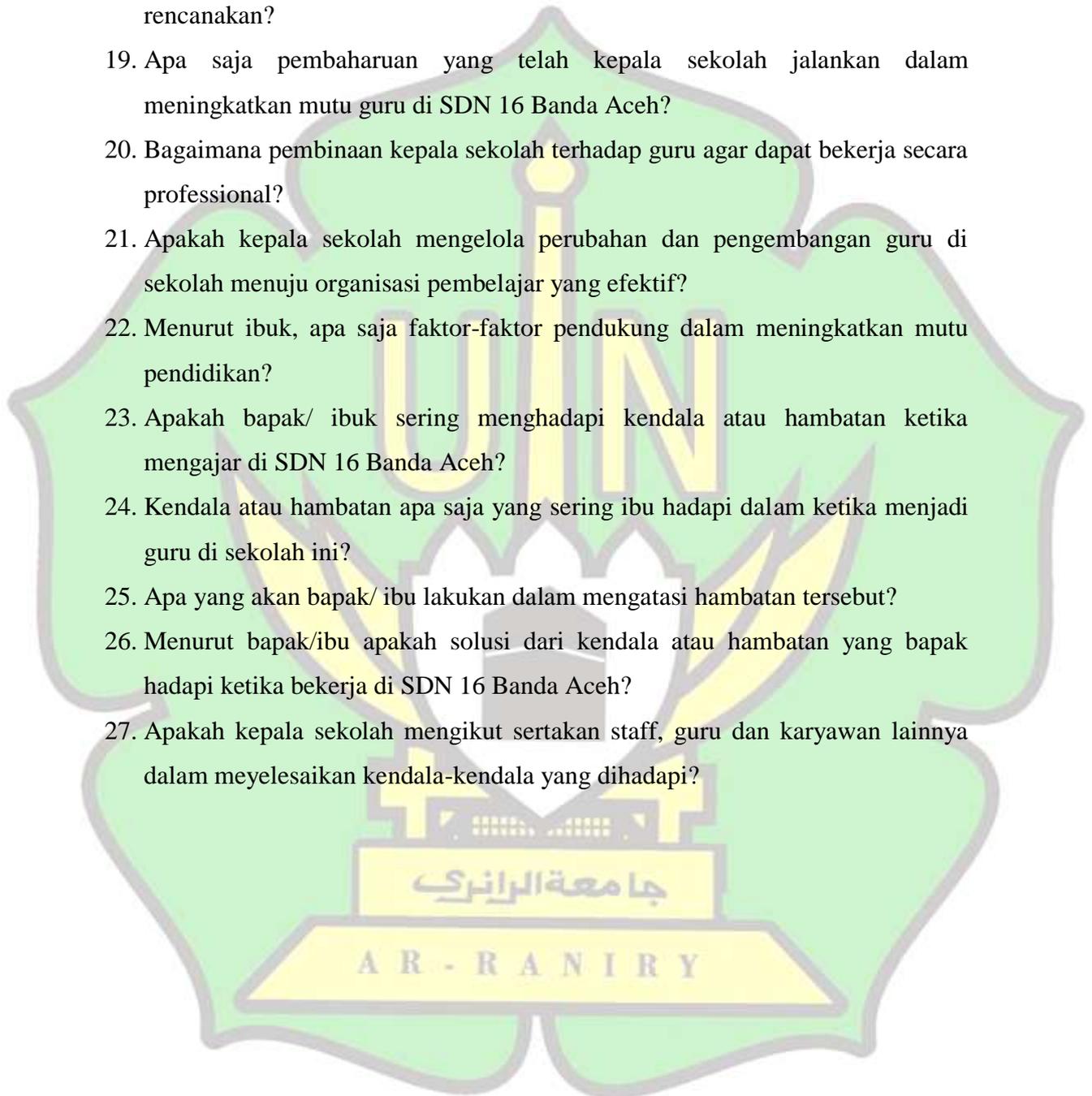
20. Apakah semua program yang direncanakan dibentuk oleh tim?
21. Bagaimana peran bapak dalam menjalankan misi program-program tersebut?
22. Bagaimana bapak dapat mengevaluasi kegiatan yang telah bapak rencanakan?
23. Apa saja pembaharuan yang telah bapak jalankan di SDN 16 Banda Aceh?
24. Bagaimana cara bapak membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja secara professional?
25. Apakah bapak mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?
26. Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?
27. Apakah dalam meningkatkan mutu sekolah yang bapak pimpin di SDN 16 Banda Aceh bapak menghadapi kendala atau hambatan?
28. Kendala atau hambatan apa saja yang sering bapak hadapi dalam pengelolaan sekolah?
29. Menurut bapak apa solusi dari kendala atau hambatan yang bapak hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 16 Banda Aceh?
30. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan sekolah ini?
31. Apakah bapak mengikut serta kan staff dan guru dalam meyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?



Daftar Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru/ pendidik di SDN 16? (kelebihan/kekurangan, terhadap guru, apakah mutu pendidik di SDN 16 semakin baik)
2. Bagaimana kemajuan yang sudah sekolah ini capai selama dipimpin oleh bapak kepala sekolah sekarang?
3. Bagaimana cara kepala sekolah mengatasi konflik sekolah?
4. Bagaimana langkah kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan terhadap guru di sekolah?
5. Bagaimana cara kepala sekolah membangun komunikasi terhadap guru dan staf di sekolah?
6. Apakah pihak sekolah transparansi terhadap pihak orang tua dan masyarakat terhadap semua program dan pendanaan (masukan, penggunaan, pengeluaran)?
7. Bagaimana kemampuan guru dan staf sekolah?
8. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meingkatkan profesionalisme guru dan staf sekolah?
9. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para guru dan staf sekolah?
10. Bagaimana prestasi-prestasi siswa di SDN 16 Banda Aceh?
11. Apakah kepala sekolah selalu memotivasi para guru di SDN 16 Banda Aceh?
12. Apakah kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam setiap kegiatan dan pengambila keputusan?
13. Apakah bapak kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru di sekolah SDN 16?
14. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?
15. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?
16. Apakah semua program yang direncanakan dibentuk oleh tim?

17. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menjalankan misi program-program tersebut?
18. Bagaimana kepala sekolah dapat mengevaluasi kegiatan yang telah di rencanakan?
19. Apa saja pembaharuan yang telah kepala sekolah jalankan dalam meningkatkan mutu guru di SDN 16 Banda Aceh?
20. Bagaimana pembinaan kepala sekolah terhadap guru agar dapat bekerja secara professional?
21. Apakah kepala sekolah mengelola perubahan dan pengembangan guru di sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif?
22. Menurut ibuk, apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?
23. Apakah bapak/ ibuk sering menghadapi kendala atau hambatan ketika mengajar di SDN 16 Banda Aceh?
24. Kendala atau hambatan apa saja yang sering ibu hadapi dalam ketika menjadi guru di sekolah ini?
25. Apa yang akan bapak/ ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
26. Menurut bapak/ibu apakah solusi dari kendala atau hambatan yang bapak hadapi ketika bekerja di SDN 16 Banda Aceh?
27. Apakah kepala sekolah mengikut sertakan staff, guru dan karyawan lainnya dalam meyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi?



Dokumentasi Penelitian



Gambar: Visi Misi dan Tujuan Sekolah SDN 16 Banda Aceh

DAFTAR URUT KEPANGKATAN SDN 16 BANDA ACEH

No.	Nama	Tempat	Tgl. Lahir	Agama	Alamat	Telepon	Alamat Email	Alamat Web	Alamat Facebook	Alamat Twitter	Alamat Instagram	Alamat YouTube	Alamat LinkedIn	Alamat WhatsApp	Alamat Telegram	Alamat Messenger	Alamat Email	Alamat Web	Alamat Facebook	Alamat Twitter	Alamat Instagram	Alamat YouTube	Alamat LinkedIn	Alamat WhatsApp	Alamat Telegram	Alamat Messenger
1	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
2	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
3	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
4	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
5	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
6	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
7	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
8	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
9	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
10	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
11	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
12	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
13	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
14	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
15	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
16	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
17	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	
18	Adhika	Banda Aceh	15/01/2005	Islam	Jl.	

Gambar: Daftar Urut Kepangkatan SDN 16 Banda Aceh

No.	RESPONSIBILITAS	INDIKATOR	SISWA YANG
I.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
II.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
III.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
IV.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
V.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
VI.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
VII.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		
VIII.	MEMILAI SEMESTER DENGAN MENYUSUN KALENDER & PERENCANAAN		

Gambar: Program Kinerja Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh



Foto Setelah Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh



Foto ketika wawancara dengan guru pertama



foto ketika wawancara dengan guru ke dua